Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Tingkat Suku Bunga Bank, dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Harga Saham PT Bank BRI Tbk di Bursa Efek Jakarta

Oleh:

Nama	: Hendi Brantika
Nomor Mahasiswa	: 02313036
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2006

Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Tingkat Suku Bunga Bank, dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Harga Saham PT Bank BRI Tbk di Bursa Efek Jakarta

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama	: Hendi Brantika
Nomor Mahasiswa	: 02313036
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

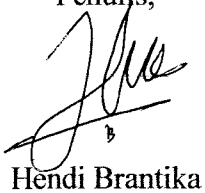
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh – sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyususunan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku".

Yogyakarta,.....September 2006

Penulis,



Hendi Brantika

PENGESAHAN

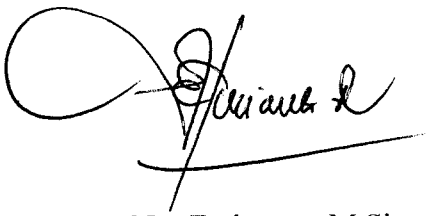
Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Tingkat Suku Bunga Bank, dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Harga Saham PT.Bank BRI, Tbk di Bursa Efek Jakarta

Nama	: Hendi Brantika
Nomor Mahasiswa	: 02313036
Program Studi	: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Yogyakarta,.....

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Drs. Nur Feriyanto, M.Si

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Tingkat Suku Bunga Bank, dan Indeks Harga Saham Gabungan terhadap Harga Saham PT. Bank BRI,Tbk di Bursa Efek Jakarta

Disusun Oleh: HENDI BRANTIKA
Nomor mahasiswa: 02313036

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 19 September 2006

Penguji/Pembimbing Skripsi	: Drs. Nur Feriyanto, M.Si	.....
Penguji I	: Dra. Sarastri Mumpuni R, M.Si	.....
Penguji II	: Drs. Sahabudin Sidiq, MA	.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

MOTTO

***Sabda Rosululloh SAW*:**

" Keutamaan orang yang berilmu diatas orang yang beribadat itu seperti keutamaan bulan purnama diatas bintang-bintangnya".

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA :

- AYAH DAN IBU YANG MERUPAKAN PELITA DALAM HIDUPKU
- KAKAKKU TERSAYANG
- TEMAN-TEMAN SEPERJUANGAN

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah serta bimbingan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini digunakan untuk memenuhi persyaratan yang sudah menjadi kewajiban guna meraih gelar sarjana (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi Study Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dalam hal ini penulis mengambil judul "ANALISIS PENGARUH KURS RUPIAH, TINGKAT SUKU BUNGA BANK DAN INDEKS PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PT BANK BRI TBK DI BURSA EFEK JAKARTA". Topik ini mengupas seberapa besar pengaruh kurs rupiah, tingkat suku bunga bank dan indeks harga saham gabungan terhadap harga saham PT Bank BRI Tbk.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan serta bimbingan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, khususnya kepada :

1. Bapak Drs. Asmai Ishak, M.Bus.,Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Jaka Sriyana, M.si, Ph.D, selaku Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dra. Sarastri Mumpuni R, M.si, selaku pembimbing akademik Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Drs. Nur Feriyanto M.si, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Ayah Susilo Mulyodiharjo dan Ibu Sri Winarni yang telah memberikan bantuan dan dorongan moril maupun materiil hingga selesainya skripsi ini.
6. Kakakku Wenny yang ikut memberi bantuan dan dorongan hingga terselesaikan skripsi ini.
7. Kakak-kakakku Mas Agung, Mas Sidiq, Mbak Tifa, Mbak Mita, Mbak Lisa, Mbak Nita dan saudara-saudara yang lain terima kasih atas bantuan dan dorongannya hingga terselesaikan skripsi ini.
8. Pada semua teman-temanku EP 2002 yang ikut mendorong dan membantu hingga selesainya skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

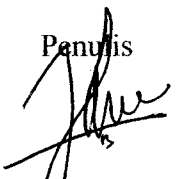
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekuranganya, untuk itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis serta pihak-pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta,...September 2006

Penulis



(Hendi Brantika)

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul i

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme..... ii

Halaman Pengesahan Skripsi..... iii

Halaman Pengesahan Ujian iv

Halaman Motto..... v

Halaman Persembahan..... vi

Halaman Kata Pengantar vii

Halaman Daftar Isi x

Halaman Daftar Tabel xiv

Halaman Daftar Gambar xv

Halaman Daftar Lampiran xvi

Halaman Abstrak..... xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang Masalah 1

1.2. Rumusan Masalah penelitian..... 7

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7

1.4. Sistematika Penulisan Skripsi 8

BAB II TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN 10

2.1. Sejarah Pasar Modal Indonesia..... 10

2.2. Para Pelaku Pasar Modal..... 14

2.2.1. Badan Pengawas Pasar Modal..... 14

2.2.2. Emiten..... 15

2.2.3. Investor..... 16

2.2.4. Penjamin Emisi (underwriter)..... 16

2.2.5. Perantara Perdagangan Efek (Pialang atau Broker),

Pedagang Efek (Dealer), dan Perusahaan Efek..... 18

2.2.6. Badan Pengelola Bursa..... 19

2.2.7. Lembaga-Lembaga Pendukung Pasar Modal..... 20

2.2.8. Penjamin (Guarantor)..... 21

2.2.9. Wali Amanat..... 21

2.3. Jenis-Jenis Efek di Pasar Modal Indonesia..... 22

2.3.1. Saham..... 22

2.3.2. Saham Preferen..... 24

2.3.3. Rights..... 24

2.3.4. Waran..... 25

2.3.5. Obligasi..... 25

2.3.6. Reksa Dana..... 26

2.4. Sistem Perdagangan Efek di Bursa Efek Jakarta..... 27

2.5. PT Bank BRI Tbk..... 29

BAB III KAJIAN PUSTAKA 32

BAB IV LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS..... 35

4.1. Landasan Teori..... 35

4.1.1. Investasi 35

4.1.2. Saham..... 36

4.1.3. Nilai Tukar Rupiah..... 37

4.1.4. Tingkat Bunga..... 38

4.1.5. Indeks Harga Saham..... 39

4.1.6. Berbagai yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham..... 40

4.2. Hipotesa Penelitian..... 41

BAB V METODE PENELITIAN 44

5.1. Jenis dan Sumber Data 44

5.2. Metode Analisis Data 45

5.2.1. Spesifikasi Pemilihan Model Regresi..... 46

5.3. Pengujian Koefisien Determinasi 47

5.4. Pengujian Hipotesis 48

5.4.1. Uji t 48

5.5.1 Uji F 48

5.5.2. Uji Asumsi Klasik 49

5.5.2.1. Uji Multikolinieritas 49

5.5.2.2. Uji Heterokedastisitas 50

5.5.2.3. Uji Autokorelasi 50

BAB VI ANALISIS DAN PEMBAHASAN..... 52

6.1. Analisa Hasil Regresi..... 52

6.1.1. Pemilihan Model Regresi..... 53

6.2. Pengujian Koefisien Determinasi..... 53

6.3. Pengujian hipotesis..... 54

6.3.1. Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial..... 54

6.3.1.1. Uji t terhadap nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar..... 54

6.3.1.2. Uji t terhadap suku bunga deposito berjangka 3 bulan..... 55

6.3.1.3. Uji t terhadap indeks harga saham gabungan..... 55

6.3.2. Pengujian Koefisien Regresi Secara Serempak..... 56

6.3.3. Uji Asumsi Klasik..... 57

6.3.3.1. Uji Multikolinieritas..... 57

6.3.3.2. Uji Heterodastisitas..... 58

6.3.3.3. Uji Autokorelasi..... 58

6.4. Analisa Hasil Estimasi..... 60

BAB VII KESIMPULAN DAN IMPLIKASI..... 62

7.1. Kesimpulan 62

7.2. Implikasi 63

DAFTAR PUSTAKA 65

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Perkembangan Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Jakarta Tahun 1999-2004.....	1
2.	Perkembangan Nilai Kapitalisasi Pasar Saham di Bursa Efek Jakarta Tahun 2000-2004.....	2
3.	Perkembangan harga saham dalam Rupiah antara PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank BNI Tbk, dan PT Bank BRI Tbk bulan Juli 2005.....	5
6.1.	Hasil Regresi.....	52
6.2.	Hasil Uji MWD.....	53
6.3.	Hasil Pengujian secara Parsial.....	54
6.4.	Uji Multikolinieritas.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

6.1. Daerah Pengujian F test..... 57

6.2. Grafik Uji Durbin Watson..... 59

6.3 Grafik Uji Durbin Watson..... 59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
I	Daftar (Mingguan) Nilai Tukar Rupiah terhadap US $, Suku Bunga Deposito Bank 3 Bulan, Indeks Harga Saham Gabungan, dan Harga Saham PT BANk BRI Tbk....	66
II	Hasil Regresi.....	68
III	Hasil Uji MWD.....	69
IV	Uji Multikolinieritas.....	70
V	Uji Heterodastisitas.....	73
VI	Uji Penyembuhan Autokorelasi.....	74

ABSTRAKSI

Hendi Brantika, dengan judul "Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Tingkat Suku Bunga Bank dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Harga Saham PT Bank BRI Tbk di Bursa Efek Jakarta", sebagai Dosen Pembimbing Drs. Nur Feriyanto, M.Si.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor eksternal perusahaan yang terdiri dari nilai tukar rupiah terhadap US$ (NTRP), tingkat suku bunga bank (DEP3BLN) dan indeks harga saham gabungan (IHSG) terhadap harga saham PT Bank BRI Tbk baik secara bersama-sama maupun secara individual. Adapun data yang diambil adalah dari pojok BEJ Fakultas Ekonomi UII, www.bi.go.id, www.bapepam.go.id, dan harian kompas. data yang diambil mingguan dari bulan Juli 2004 sampai dengan bulan Juni 2005.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi berganda dari program eviews didapatkan bahwa secara bersama-sama DEP3BLN dan IHSG mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT Bank BRI Tbk. Sedangkan NTRP tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank BRI Tbk

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Diaktifkannya kembali pasar modal Indonesia pada tahun 1997 telah menambah alternative investasi bagi para investor. Dari tahun ke tahun pasar modal Indonesia mengalami perkembangan sangat pesat karena selain didukung oleh berbagai deregulasi pemerintah yang mendorong perkembangan pasar modal juga disertai usaha-usaha penyempurnaan fasilitas perdagangan efek di lantai bursa yang terus menerus dilakukan,antara lain dengan otomatisasi sistem transaksi yang telah diterapkan sejak maret 1995. Bukti perkembangan pasar modal Indonesia dari tahun ke tahun ditunjukkan dengan meningkatnya volume perdagangan, jumlah kapitalisasi pasar dan jumlah emiten dari waktu ke waktu.

Tabel 1: Perkembangan Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Jakarta Tahun 1999-2004

Tahun	Total Volume Saham	Total Nilai (Rp M)	Frekuensi (X)
2000	134.531.333.895	122.774,8	4.592.813
2001	148.381.308.944	97.522,8	3.621.576
2002	171.207.374.305	120.762,9	3.092.321
2003	234.280.810.474	125.456,4	2.953.197
2004	411.768.340.217	247.006,9	3.724.900

Sumber : *Statistik Pasar Modal*, Bapepam

Tabel 2 : Perkembangan Nilai Kapitalisasi Pasar Saham di Bursa Efek Jakarta Tahun 2000-2004

Akhir Periode	Jumlah Emiten	Jumlah (Saham)	Nilai (M)
2000	287	1.186.306.671.808	259.621,0
2001	316	884.192.510.319	239.271,2
2002	330	939.544.513.105	268.776,6
2003	333	829.359.787.591	460.366,0
2004	331	656.447.198.554	679.949,1

Sumber : *Statistik Pasar Modal*, Bapepam

Dari data tabel 1 dan 2 di atas menunjukkan volume perdagangan saham, jumlah emiten dan kapitalisasi pasar pada perdagangan saham di lantai bursa BEJ mengalami kecenderungan kenaikan yang signifikan. Para investor lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya di pasar modal terutama dalam bentuk investasi efek saham, selain karena makin menurunnya suku bunga perbangkan juga disebabkan investasi dalam bentuk saham menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi baik itu melalui deviden maupun *capital gain*. Walaupun demikian, investasi pada saham juga mempunyai tingkat resiko investasi yang tinggi. Untuk mengurangi resiko dalam investasi saham maka investor membutuhkan informasi yang aktual, akurat, dan transparan.

Nilai investasi suatu sekuritas dipengaruhi oleh harapan investor tentang kinerja perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Harga saham tiap lembarnya akan meningkat bila investor memperkirakan laba perusahaan meningkat. Karena dengan meningkatnya laba, maka diharapkan deviden yang dibagikan akan meningkat pula. Kemampuan perusahaan memperoleh laba

dipengaruhi oleh pendapatan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Sedangkan pendapatan perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan konsumen dalam membeli produk dan jasa yang ditawarkan perusahaan. Pendapatan perusahaan akan meningkat bila harga dan kuantitas produk atau jasa yang dijual meningkat pula. Permintaan barang dan jasa dipengaruhi oleh berbagai faktor penting yaitu antara lain pendapatan konsumen, harga barang atau jasa dan cita rasa konsumen. Kemampuan perusahaan untuk menawarkan barang atau jasanya dipengaruhi beberapa faktor yang terpenting yaitu biaya input (bahan baku dan tenaga kerja), tehnologi yang diperlukan, kondisi alam dan harga barang yang sejenis. Kondisi perekonomian nasional dimana perusahaan beroperasi juga turut serta menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran produk perusahaan. Contohnya dengan meningkatnya pendapatan konsumen secara relatif menaikkan jumlah pembelanjaan sehingga permintaan terhadap produk perusahaan meningkat.Biaya perusahaan akan meningkat bila harga modal atau kapital (seperti biaya bunga), harga tenaga kerja dan harga bahan baku meningkat pula.

Kondisi perekonomian yang tumbuh dengan stabil adalah kabar baik bagi para investor. Informasi dan berita tentang perkiraan pertumbuhan ekonomi makro akan mempengaruhi pasar modal secara positif sehingga investasi pada saham akan memberikan keuntungan yang lebih baik daripada investasi bentuk lain seperti pada surat berharga dengan pendapatan tetap. Imbal hasil atas investasi pada saham memiliki korelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jika investor menerima berita perkiraan penurunan ekonomi, nilai

investasi pada saham akan menurun. Dalam kondisi seperti ini investor akan lebih menguntungkan jika melakukan investasi pada surat berharga dengan pendapatan tetap seperti obligasi. Naiknya tingkat bunga akan menyebabkan kurangnya minat investor untuk memilih investasi pada surat berharga di pasar modal Dan akan memilih investasi pada investasi pada instrumen keuangan dengan penghasilan tetap seperti deposito dan obligasi, karena dianggap memberikan keuntungan yang lebih besar daripada investasi pada saham. Oleh karenanya, kembali pada analisis tentang kondisi ekonomi nasional adalah langkah awal dalam investasi. Kondisi ekonomi nasional ini berdampak lansung terhadap aktivitas industri dimana perusahaan telah go public beroperasi. Masing-masing perusahaan akan memberikan reaksi tergantung kondisi internal perusahaan yang bersangkutan. Dalam hal ini jenis usaha, kekuatan modal serta kualitas manajemen akan sangat berpengaruh.

Lemahnya nilai tukar rupiah dan Relatif tidak stabilnya kondisi politik dan keamanan dalam negeri ternyata sangat mempengaruhi perekonomian indonesia. Sebagai salah satu bagian dari perekonomian bursa efek Indonesia tidak menutup terkena imbasnya. Kondisi politik dan keamanan negara yang tidak membaik akan menyebabkan rendahnya pertumbuhan produktifitas, defisit perdagangan yang membesar, lesunya iklim investasi, semakin tingginya pinjaman luar negeri yang mana dana pinjaman tersebut banyak digunakan untuk proyek-proyek yang spekulatif dan adanya permintaan terhadap dollar AS yang tinggi, terutama yang berasal dari pembayaran hutang swasta jangka pendek dalam bentuk valuta asing. Permintaan terhadap dollar tersebut tidak didukung persediaan valuta asing yang

mencukupi, sehingga juga menyebabkan nilai rupiah merosot pada level yang tinggi. Salah satu akibat negatif yang muncul dari adanya depresiasi terhadap nilai tukar rupiah ini adalah munculnya kerugian akibat selisih kurs. Adanya kondisi yang demikian dan penurunan kinerja bursa efek membawa konsekuensi tertentu bagi investor, emiten serta bursa efek sebagai penyelenggara bursa.

Seiring dengan perkembangan ekonomi negara sebagian kepemilikan saham milik pemerintah di perusahaan BUMN banyak yang telah dijual ke publik terutama pada saham perusahaan sektor perbangkan antara lain Bank BNI 46, Bank Mandiri dan Bank BRI yang mana kesemua perusahaan tersebut telah menarik perhantian para investor. salah satu perusahaan BUMN yaitu PT Bank BRI Tbk telah mencatatkan sahamnya di lantai bursa sejak 31 oktober 2003 dan menjadikan salah satu perusahaan BUMN yang sudah *go public* ,yaitu dengan melakukan penjualan saham ke publik IPO. Harga Saham PT Bank BRI Tbk mengalami fluktuasi kenaikan yang cukup signifikan diantara ketiga perusahaan lain yaitu PT Bank BNI Tbk, PT Bank Mandiri Tbk. Seperti dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3 : Perkembangan harga saham dalam Rupiah antara PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank BNI Tbk, dan PT Bank BRI Tbk bulan Juli 2005.

Tanggal	PT Bank BNI Tbk	PT Bank Mandiri Tbk	PT Bank BRI Tbk
1 Juli 2005	1670	1540	2900
4 Juli 2005	1670	1540	3025
5 Juli 2005	1680	1500	2925
6 Juli 2005	1650	1490	2900

Tanggal	PT Bank BNI Tbk	PT Bank Mandiri Tbk	PT Bank BRI Tbk
7 Juli 2005	1640	1480	2875
8 juli 2005	1640	1480	2925
11 Juli 2005	1650	1500	2975
12 juli 2005	1640	1510	3000
13 Juli 2005	1640	1520	3000
14 juli 2005	1670	1500	3050
15 Juli 2005	1640	1500	3025
18 Juli 2005	1640	1490	2950
19 Juli 2005	1670	1530	2975
20 juli 2005	1640	1530	2925
21 juli 2005	1660	1580	2975
22 Juli 2005	1640	1590	2975
25 Juli 2005	1630	1630	2975
26 Juli 2005	1650	1610	2975
27 Juli 2005	1650	1600	3000
28 Juli 2005	1660	1610	3125

Sumber : *Indeks harga saham,* BEJ

Hal tersebut tentu disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor ekonomi makro yang perlu diidentifikasi dapat mempengaruhi harga saham antara lain adalah : pertumbuhan GDP *(Growht Domestic Produc)*, perubahan suku bunga jangka panjang dan jangka pendek, tingkat inflasi, perbedaan antara tingkat keuntungan obligasi beresiko tinggi dengan obligasi yang beresiko rendah, tingkat produksi industri, perubahan premi resiko yang telah diantisipasi, harga minyak dunia. Berdasarkan latar belakang yang ada penulis merasa tertarik untuk meneliti beberapa lingkungan eksternal perusahaan yang diduga mempengaruhi harga saham PT Bank BRI Tbk, yaitu sebagai berikut :

1. Nilai tukar rupiah terhadap US$
2. Tingkat suku bunga

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Pada latar belakang masalah telah dijelaskan bahwa yang mempengaruhi harga saham terdiri atas faktor internal dan eksternal dari perusahaan yang bersangkutan. Pada penelitian ini akan diamati faktor ekternal yang mempengaruhi harga saham yaitu antara lain nilai tukar rupiah terhadap US$, tingkat suku bunga bank dan indeks harga saham gabungan (IHSG).

Bertumpu pada pemikiran tersebut penulis berkeinginan untuk mencari jawaban atas beberapa pertanyaan berikut :

1. Apakah faktor lingkungan ekternal perusahaan yang terdiri atas nilai tukar rupiah terhadap US$, tingkat suku bunga bank, dan indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mempengaruhi harga saham PT Bank BRI Tbk secara serempak maupun individu ?
2. Faktor apakah saja yang paling kuat mempengaruhi nilai harga saham PT Bank BRI Tbk?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan ekternal perusahaan terhadap harga saham di BEJ. Secara lebih spesifik tujuan penelitian ini adalah :"Menguji signifikasi antara nilai tukar rupiah terhadap US$, tingkat suku bunga bank, dan indeks harga saham gabungan sebagai variable independent dengan harga saham PT Bank BRI Tbk sebagai variable dependen".

2. Untuk mengetahui factor ekternal apa saja yang palig kuat mempengaruhi harga saham PT Bank BRI Tbk

Kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi atau masukan kepada calon investor dalam mengambil keputusan investasi pada saham dan sebagai masukan bagi praktisi bahwa dalam menganalisa harga saham, hendaknya selain prospek cerah perusahaan tersebut dibanding perusahaan yang lain dijadikan tolak ukur pertimbangan , faktor internal perusahaan faktor ekternal juga dijadikan bahan pertimbangan atas keputusan investasi pada bursa saham.

1.4. Sistematika Penulisan

Pembahasan skripsi ini akan meliputi beberapa bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I	Pendahuluan Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, tema yang diangkat, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metologo penelitian, serta sistematika penelitian.
Bab II	Tinjauan Umum Subyek Penelitian Bab ini merupakan uraian, deskripsi, gambaran secara umum atas obyek penelitian.
BAB III	Kajian Pustaka Teori yang sesuai dan melandasi penelitian sehingga dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV Landasan Teori dan Hipotesis

Berisi tentang teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis merupakan pernyataan yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

BAB V Metode Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitiaan dan dat-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB VI Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini akan dilakukan pengujian data dengan bantuan komputer dan pembahasan dari hasil data yang telah dianalisis.

Bab VII Kesimpulan dan Saran

Bagian terakhir atau penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran yang dapat penulis ajukan sehubungan dengan penulisan yang telah dilakukan

BAB II

TINJAUAN UMUM SUBJEK PENELITIAN

2.1. Sejarah Pasar Modal Indonesia

Sejarah pasar modal Indonesia sebenarnya telah cukup lama, sekitar awal abad ke-19 pemerintah kolonial hindia belanda mulai membangun perkebunan secara besar-besaran di Indonesia. Sebagai sumber dana adalah para penabung yang terdiri dari orang belanda dan eropa lainnya yang penghasilannya jauh lebih besar dari penduduk pribumi dan telah dikelola secara baik. Atas dasar itulah maka pemerintah belanda mendirikan pasar modal. Setelah mengadakan persiapan yang matang, maka akhirnya didirikan pasar modal yang pertama di Indonesia tepatnya di Batavia (Jakarta) pada tanggal 14 Desember 1912 yang bernama *Vereniging voor de Effectenhandel* (bursa efek) dan langsung memulai aktifitas perdagangannya. Pada saat awal terdapat 13 anggota bursa yang aktif (makelar) yaitu : *Fa. Dunlop & Kolf; Fa. Gijselman & Steup; Fa. Monod & Co.; Fa. Adree Witansi & Co.; Fa. A.W. Deeleman; Fa. H. Jul Joostensz; Fa. Jeannette Walen; Fa. Wiekert & V.D. Linden; Fa. Walbrink & Co; Wieckert & V.D. Linden; Fa. Vermeys & Co; Fa. Cruyff dan Fa. Gebroeders.* Efek yang diperjual-belikan adalah saham dan obligasi perusahaan/perkebunan Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi yang diterbitkan Pemerintah (propinsi dan kotapraja), sertifikat saham perusahaan-perusahaan Amerika yang diterbitkan oleh kantor administrasi di negeri Belanda serta efek perusahaan Belanda lainnya. Perkembangan pasar modal di Batavia tersebut begitu pesat sehingga menarik masyarakat kota lainnya.

Untuk menampung minat tersebut, pada tanggal 11 Januari 1925 di kota Surabaya dan 1 Agustus 1925 di Semarang resmi didirikan bursa. Pada saat menjelang terjadi perang dunia ke-II ketiga bursa tersebut menghentikan aktifitasnya dan dimulai kembali dengan dibukanya bursa efek di Jakarta pada tahun 1952, namun karena adanya program nasionalisasi oleh pemerintah pada tahun 1956 aktifitas pasar modal Indonesia kembali terhenti.

Perkembangan pasar modal Indonesia berlanjut pada bulan agustus 1977 dengan diaktifkan kembali kegiatan di pasar modal dan membentuk Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), sebuah badan pemerintah dibawah Departemen Keuangan. Namun seiring berjalannya waktu selama 10 tahun pertama perkembangan bursa relative lambat. Sampai dengan tahun 1988, jumlah perusahaan yang diberi izin emisi hanya 34 perusahaan dengan nilai keseluruhan Rp. 1.102,4 milyar.

Faktor-faktor yang menyebabkan kurang menariknya iklim ivestasi di bursa periode ini antara lain karena perlakuan pajak yang tidak menguntungkan terhadap investasi saham serta pembatasan fluktuasi harga saham. Pada saat itu pemerintah mengenakan pajak penghasilan atas deviden dan *capita gain*, dan sebaliknya tidak mengenakan pajak atas penghasilan bunga deposito. Di sisi lain deregulasi perbangkan tahun 1983 menyebabkan tingkat suku bunga deposito menjadi naik, sehingga menyebabkan investasi pada saham tidak menarik lagi bagi investor. Selain itu pemerintah juga membatasi fluktuasi harga saham sebesar empat persen per hari dengan tujuan menghindari unsur spekulasi di bursa sehingga, padahal unsur spekulasi pada bursa efek adalah sesuatu yang wajar.

Menyadari hal ini, pemerintah beruaha mendorong kembali pertumbuhan pasar modal dengan mengeluarkan berbagi paket deregulasi (paket Oktober 1987, Desember 1987, Oktober 1988, dan Desember 1988). Yang isinya antara lain, pemerintah menghapus batas fluktuasi empat persen harga saham perhari pada paket deregulasi (Oktober 1987), Memberi kelonggaran pada perusahaan yang akan melakukan *go public* (Desember 1987), memetapkan pajak yang sama bagi bunga deposito dan deviden saham sebesar 15% (Oktober 1988), dan menetapkan system *company listing,* dimana perusahaan yang telah mencatatkan sebagian sahamnya di bursa otomatis diperbolehkan menjual semua saham yang disetor penuh (termasuk saham pendiri) langsung di lantai bursa tanpa melalui penjamin emisi efek (Desember 1988).

Selanjutnya pada tahun 1990 pemerintah mengeluarkan peraturan tentang swastanisasi Bursa Efek sehingga pada tanggal 4 Desember 1991 berdirilah PT. Bursa Efek Jakarta. Dengan swastanisasi bursa maka peranan BAPEPAM berubah dari badan yang melaksanakan pasar modal menadi badan yang bertugas mengawasi pasar modal.

Sebenarnya sejak tahun 1987 sudah ada bursa efek swasta, yaitu Bursa Pararel Indonesia (BPT). Bursa pararel *(over the counter market)* sangat diperlukan oleh perusahaan kecil dan menengah serta perusahaan baru yang rugi tetapi mempunyai prospek yang baik di masa yang akan dating. Bursa ini menjadi jembatan bagi perusahaan yang sudah layak menawarkan sahamnya pada masyarakat umum tetapi terbentur pada persyaratan sebagai peserta di bursa reguler seperti BEJ. Perdagangan tidak harus dilakukan di satu lokasi tertentu

tetapi dilakukan melalui suatu jaringan terminal elektronik yang menghubungkan antar para pedagang efek. Namun seiring berjalannya waktu perkembangan BPI kurang menggembirakan. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya jumlah emiten yang mencatatkan sahamnya di BPI dan kecilya volume transaksi perdagangan di BPI. Setelah berdirinya BPI kemudian muncul Bursa Efek Surabaya (BES) yang berdiri pada bulan Juli 1989. Keberadaan BES diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan propinsi Jawa Timur di samping dapat meluas sampai Kawasan Indonesia Timur. Sebagian saham yang diperdagangkan di BEJ juga dapat dilakukan di BES. Pada tahun 1995, BPI dan BES dikonsolidasikan sehingga sampai sekarang hanya terdapat dua bursa efek di Indonesia yaitu BEJ dan BES.

Sejak diberlakukakannya berbagai deregulasi yang dilakukan oleh pemerintah pada pasar modal tahun 1987, volume perdagangan pada BEJ meningkat drastis. Volume perdagangan ini menjadi lebih tinggi lagi dengan diterapkannya system perdagangan otomatis (*Jakarta Automated Trading System* atau JATS) Pada tahun 1995. JATS memungkinkan frekuensi perdagangan saham yang lebih besar dan menjamin perdagangan dapat lebih sewajarnya dan transparan.

2.2. Para Pelaku Pasar Modal

Banyak lembaga-lembaga yang kegiatannya berkecimbung dalam dunia pasar modal, tanpa adanya lembaga-lembaga tersebut pasar modal tidak dapat tumbuh berkembang dan juga sebaliknya tanpa adanya pasar modal lembaga-

lembaga tersebut tidak dapat beroperasi dengan baik. Para pelaku pasar modal tersebut dapat dibagi menjadi 3 kelompok kategori. Pertama adalah badan yang bertugas mengawasi pasar modal. Di Indonesia tanggung jawab ini dipegang oleh Bapepam. Kelompok kedua adalah pihak-pihak yang secara langsung terlibat dengan perdagangan efek, seperti emiten, investor, badan pengelola bursa, dan perantara/pedagang efek. Kelompok terakhir adalah mereka yang memberi kepastian, kelancaran, dan ketertiban pasar modal, seperti Kustodium Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), Penanggung (Guaranto), dan Wali Amanat (*Trustee*).

2.2.1. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam)

Bapepam merupakan lembaga atau otoritas tertinggi di pasar modal yang Fungsi utamanya adalah melakukan pengawasan dan pembinaan atas pasar modal. Bapepam diharapkan dapat mewujudkan tujuan penciptaan kegiatan melindungi kepentingan investor di pasar modal. Bapepam secara structural ada di bawah pengawasan dan pengendalian Menteri Keuangan. sesuai keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.503/KMK.01/1997, Badan Pengawas Pasar modal adalah pelaksana tugas dibidang pembinaan, pengaturan, dan pengawasan kegiatan Pasar Modal yang dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Menteri Keuangan, dan dipimpin oleh seorang ketua.

Untuk mewujudakan tujuan tersebut, Bapepam mempunyai wewenang cukup besar. Menurut Undang-Undang No.8/1995 tengtang pasar modal, pada dasarnya Bapepam mempunyai wewenang untuk menginterpretasikan hukum dan

perundang-undangan mengenai berbagi hal dalam wilayah yurisdiksinya, dan untuk membuat peraturan-peraturan dan berbagai keputusan independent untuk pelaksanaanya.

Wewenang Bapepam tersebut antara lain mengeluarkan izin usaha berbagai pelaku pasar modal dan wewenang memeriksa dan menyidik setiap pihak jika terjadi pelanggaran terhadap UU Pasar Modal. Selain itu, Bapepam juga dapat melakukan intervensi terhadap perdagangan di lantai bursa seperti misalnya membekukan atau membatalkan pencatatan suatu efek, menghentikan kegiatan perdagangan bursa efek dalam keadaan darurat. Kewenangan yang cukup besar tersebut diperlukan karena kegiatn di pasar modal mempunyai dampak yang luas terutama apabila masyarakat luas merasa dirugikan.

Sesuai dengan pasal 2 keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.503/KMK.01/1997, Badan Pengawas Pasar Modal mempunyai tugas membina, mengatur, dan mengawasi sehari-hari kegiatan Pasar Modal dengan mewujudkan terciptanya kegiatan pasar modal yang wajar, teratur dan efisien serta melindungi kepentingan pemodal dan masyarakat sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan Menteri Keuangan dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.2.2. Emiten

Emiten adalah perusahaan yang memperoleh dana melalui Pasar Modal dengan menjual sekuritas/efek kepada masyarakat luas. Emiten dapat memperoleh dana jangka panjang baik berupa modal sendiri (ekuitas) maupun modal pinjaman

(obligasi). Perusahaan memperoleh dana untuk beberapa tujuan, seperti untuk mendanai perluasan usaha, memperbaiki struktur modal atau membayar hutang. Tujuan-tujuan tersebut harus dijelaskan secara terinci di prospektus yang diterbitkan emiten untuk memastikan terdapatnya transparansi atas penggunaan dana hasil penjualan efek. Selain itu efek yang telah dijual kepada investor dapat di pasar perdana dapat diperjual belikan kembali antar investor melalui bursa efek dimana efek tersebut tercatat.

2.2.3. Investor

Investor memainkan peran penting di Pasar Modal. Para investorlah yang memasok dana ke pasar modal sehingga kemajuan suatu pasar modal sangat tergantung peran yang dipakai investor. Investor terdiri atas investor lembaga (dana pensiun, asuransi, reksa dana, dll) dan investor individu atau perorangan. Sedangkan dilihat dari asal negaranya, investor terdiri dari investor lokal dan investor asing.

2.2.4. Penjamin Emisi (*Underwriter*)

Adalah perusahaan sekuritas yang membuat kontrak dengan Emiten untuk melakukan penawaran umum bagi kepentingan emiten tersebut. Oleh karena itu perusahaan yang melakukan penawaran saham kepada public memerlukan jasa *underwriter*, mulai dari persiapannya, penetuan harga penawaran, hingga pemasarannya. Dalam persipan penawaran publik, *underwriter* dapat memberikan

masukan informasi mengenai jenis efek yang sebaiknya ditawarkan, waktu dan dimana lokasi bursa dimana efek diperdaganngkan yang sesuai dan sebagainya.

Perusahaan yang akan melakukan penawaran perdana (*initial public offering*) seringkali mengahadapi dilemma dalam menentukan harga perdana atas sahamnya. Perusahaan ingin memperoleh harga setinggi mungkin sehingga dana yang diperoleh dapat dimaksimumkan, namun dengan harga yang tinggi maka berakibat semakin besar kemungkinan tidak semua efek yang ditawarkan dapat terjual. Melalui keahliannya, *underwriter* dapat memberikan saran atas harga yang diperkirakan dapat membuat semua efek yang ditawarkan terjual. Namun bagi emiten resiko kemungkinan tidak terjualnya semua efek yang ditawarkan masih dapat terjadi. *underwriter* dapat menghilangkan resiko tersebut dengan cara membeli semua efek yang ditawarkan oleh emiten pada harga yang disepakati bersama dan kemudian menjualnya kembai kepada publik. Diharapkan dengan cara ini maka resiko tidak terjualnya sekuritas menjadi tanggung jawab *underwriter*.

Bila nilai emisi besar, maka resiko yang dihadapi *underwriter* menjadi semakin besar. Untuk mengurangi resiko tersebut, maka sudah menjadi kebiasaan bahwa dalam penjaminan emisi *underwriter* membentuk sindikasi penjaminan. Melalui sindikasi penjaminan, penjaminan tidak hanya dilakukan oleh satu satu *underwriter* tetapi oleh beberapa *underwriter*. Dalam sindikasi tersebut terdapat penjamin emisi utama (*lead underwriter*) yang bertugas membuat ikatan dengan emiten untuk menjamin penjualan efek dan pembayaran seluruh nilai efek kepada emiten. Sedangkan anggota penjamin emisi lainnya (*co-underwriter*) tidak

bertanggung jawab kepada emiten, tetapi bertanggug jawab kepada *lead underwriter* sesuai bagian yang diambilnya.

Atas berbagai jasa ini, *underwriter* memperoleh komisi dari perusahaan yang biasanya dalam bentuk *spread*, yaitu selisih antara harga beli perusahaan dengan harga jual terhadap publik.

2.2.5. Perantara Perdagangan Efek (Pialang atau Broker), Pedagang Efek (Dealer), dan Perusahaan Efek.

Investor hanya dapat membeli dan menjual saham atau surat-surat berharga (efek) lainnya melalui perusahaan-perusahaan efek yang terdaftar resmi di bursa. Pialang atau broker adalah pihak yang membeli dan menjual efek di bursa atas permintaan investor. Atas jasanya menjualkan atau membeli efek bagi investor, pialang mendapatkan balas jasa yang besarnya ditentukan antara investor dan pialang.Karena fungsinya hanya sebagai perantara, maka dalam jual beli efek pialng tidak menanggung resiko apapun dengan adanya perubahan harga. Resiko dan hak atas efek seluruhnya ada pada pihak investor sendiri.

Namun pada umumnya perusahaan efek melalui penasihat investasinya akan memberikan analisis situasi pasar dan memberikan saran kepada investor. Sehubungan dengan pemberian nasihat investasi kepada investor, setiap perusahaan pialang harus memiliki tenaga professional yang dinamakan penasihat investasi. Penasihat investasi inilah yang membantu investor untuk mengenali instrument investasi yang cocok bagi investor tersebut.

Berbeda dengan pialang, *dealer* melakukan jual beli efek atas namanya sendiri. Dengan demikian, resiko perubahan harga efek ditanggung sendiri oleh *dealer.* Selain berfungsi sebagai pedagang *dealer* juga diperbolehkan bertindak sebagai perantara perdagangan efek. Dalam hal ini *dealer* menjalankan kedua fungsi itu ia harus memprioritaskan emenuhan pesanan investor lain daripada kebutuhan investasi sendiri.

Perusahaan efek (security house) adalah perusahaan yang aktivitas tamanya mencakup penjaminan emisi (underwriter), perantara efek, pedagang efek, dan pengelola dana investasi di Pasar Modal. Perusahaan efek yang mempunyai izin penjamin emisi dapat melakukan kegiatan ebagai perantara dan pedagang efek tidak dapat melakukan kegiatan sebagai penjamin emisi efek. Untuk bisa melakukan transaksi efek di bursa, perusahaan efek harus terlebih dahulu menjadi anggota bursa dengan memperoleh izin dari Bapepam serta menempatkan wakilnya, yang telah emenuhi standar profesi di lantai bursa.

2.2.6. Badan Pengelola Bursa

Badan pengelola bursa bertanggung jawab dalam menjalankan dan mengoperasikan bursa. Di Indonesia, ada dua badan pengelola bursa yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) yang dalam perkembangannya akan dilakukan merger diantara keduanya. BEJ dan BES beroperasi sebagai lembaga yang mengatur diri sendiri *(self regulatory).* Kedua bursa bursa tersebut berperan sebagai fasilitator yang menyediakan semua sarana

perdagangan, dan dalam menjalankan perannya, kedua bursa tersebut mempunyai kewenangan yang besar.

Kewenangan ini antara lain mencakup: (1) mengadakan pemeriksaan terhadap aktifitas efek, (2) membuat 0persyaratan bagi perusahaan publik. Untuk mengungkapkan informasi keuangan dan lainnya, (3) memiliki kewenangan untuk mengadakan pengawasan, menindak, menindak dan mencatat anggota bursa, (4) mempunyai wewenang untuk membuat penyelesaian transaksi yang tepat waktu dan efektif, (5) mengatur pencatatan dan pengeluaran efek dalam bursa , (6) menguatkan praktek bisnis anggota bursa, termasuk praktek-praktek pendukungnya dan akunting, dan (7) membuat persyaratan standart bagi keanggotaan bursa. Semua wewenang pengelola bursa tersebut antara lain merupakan upaya terciptanya suatu bursa dengan instrument yang likuid dan bebas dari praktek-praktek yang menyimpang seperti *insidertrading,* kolusi dan pembentukan harga yang tidak sewajarnya.

2.2.7. Lembaga-Lembaga Pendukung Pasar Modal

Setelah terjadi kesepakatan jual beli efek di bursa efek maka langkah selanjutnya adalah menyesaikan transaksi tersebut yang dilaksanakan oleh lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP), dan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP).

Pada tahun 1993, dibentuk suatu jasa kliring dan kustodian (Penyimpanan) – Kliring Deposit Efek Indonesia (KDEI) di bawah naungan tujuh bank pemerintah, serta BEJ dan BES. KDEI mulai memberi jasa penyelesaian transaksi

saham pada tahun 1994 dan merencanakan untuk memberi jasa yang sama untuk obligasi dalam satu dan dua tahun kemudian. KDEI juga telah mempersiapkan diri untuk menghadapi perdagangan tanpa warkat (scripless), mulanya untuk saham tetapi kemudian untuk obligasi juga, yang direncanakan untuk diluncurkan pada tahun 1997. melaksanakan keiatan tersebut di atas, agen ini diharuskan menyambung system komputernya langsung kedua bursa efek dan sentra custodi.

2.2.8. Penjamin (guarantor)

Pada instrument obligasi, dua factor sangat penting bagi investor adalah terdapatnya kepastian pembayaran bunga dan pengembalian pinjaman pokok. Untuk memperkuat kepercayaan investor terhadap emiten bahwa pinjaman pokok maupun bunga akan dibatarkan tepat waktu maka dalam penerbitan obligasi biasanya diperlukan jasa penanggung *(guarantor)*. Jika emiten karena suatu hal tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada investor, maka tanggunag jawab untuk melakukan pembayaran bunga maupun pinjaman pokok obligasi beralih kepada penaggung. Dengan demikian maka kewajiban penaggung kepada investorakan timbul jika emiten tidak mampu lagi memenuhi kewajibannya. Atas jasa yang diberikannya. Itu penaggung memperoleh imbalan jasa (fee) dari emiten.

2.2.9. Wali Amanat (Trustee)

Jasa wali amanat hanya diperlukan pada emisi obligasi. Lembaga ini bertindak sebagai wali pemberi amanat, yaitu investor. Tugas wali amanat adalah

mewakili dan melindungi kepentingan investor melalui pengawasan emiten. Beberapa kegioatan yang dilakukan adalah menganalisis kemmpuan dan kredibilitas emiten, mengawasi kekayaan emiten termasuk menilai kekayaan yang dijadikan jaminan, melakukan monitoring dan pengawasan terhadap pengawasan terhadap pembayaran bunga dan pinjaman pokok, serta sebagai agen utama pembayaran.

2.3. Jenis-jenis Efek di Pasar Modal Indonesia

Efek adalah setiap pengakuan hutang, surat berharga komersial, obligasi, securitas kredit, tanda bukti hutang, setiap *right* (hak), waran opsi atau derivative dari efek, atau setiap instrument yang ditetapkan oleh Bapepam sebagai efek.

2.3.1. Saham

Saham *(shares)* adalah surat bukti pemilikan bagian modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas yang memberi hak atas deviden dan lain-lain menurut besar kecilnya modal disetor.

Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Jadi sama seperti menabung di bank. Setiap kali menabung , maka kita akan mendapatkan slip yang menjelaskan bahwa kita telah menyetor sejumlah uang. Bila membeli saham, kita akan menerima kertas yang menjelaskan bahwa kita memiliki perusahaan penerbit tersebut.

Membeli atau memilki saham tidak ubahnya dengan menabung. Jadi menabung bisa dalam bentuk apa saja, misalkan dengan celengan, dibelikan emas, dibelikan tanah dan masih banyak lagi. Pilihan terhadap saham alat investasi ini tergantung kemampuan memberikan imbalan. Misalkan deposito memberikan imbalan (suku bunga) 15%, tentu kita akan memilih membeli saham apabila mampu memberikan imabalan lebih dari 15%.

Kalau kita menabung di bank, kita akan mendapatkan imbalan berupa bunga. Lalu imabalan apa yang kita peroleh kalau kita memiliki saham ? kelebihan memiliki saham biasa adalah kemampuan memberikan keuntungan yang tidak terhingga. Tidak terhingga ini bukan berarti keuntungan investasi saham tidak terbatas besarnya. Tetapi, tergantung pad perkembangan perusahaan penerbit. Bila perusahaan penerbit mampu menghasilakan laba yang besar, maka ada kemungkinan para pemegang sahamnya akan menikmati keuntungan yang besar pula. Karena dengan laba yang besar itu, bisa diharapkan tersedia dana yang besar untuk dibayarkan sebagai deviden. Disamping mendapatan penghasilan dari deviden, pemilik saham juga ada kemungkinan mendapatkan penhasilan dari *capital gain.*

Tipe-tipe saham dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Saham biasa *(Common Stock)*

   Saham biasa adalah saham yang dimiliki masyarakat umum.

2. Saham Pendiri *(Saham Founder)*

   Saham pendiri adalah saham yang diberikan kepada orang yang berjasa mendirikan perusahaan.

2.3.2. Saham Preferen

Saham preferen merupakan gabungan *(hybrid)* antara obligasi dan saham biasa. Artinya disamping memilki karakteristik seperti obligasi,juga memiliki karakteristik saham biasa. Karakteristik obligasi misalnya, saham prefern memberikan hasil yang tetap, seperti bunga obligasi.

Biasanya saham prefern memberikan pilihan tertentu atas hak pembagian deviden. Ada pembeli saham preferen yang menghendaki penerimaan deviden yang besarnya tetap setiap tahun, ada pula yang menghendaki didahulukan dalam pembagian deviden, dan lain sebagainya. Memiliki karakteristi saham biasa, sebab tidak selamanya saham preferen dapat memberikan penghasilan seperti yang dikehendaki pemegangnya. Jika suatu ketika emiten mengalami kerugian, maka pemegang saham preferen bisa tidak menerima pembayaran deviden seperti yang sudah ditetapkan sebelumnya. Jadi jelasnya, saham preferen adalah saham yang memberikan prioritas pilihan (preferen) kepada pemegangnya.

2.3.3. Rights

Penawaran terbatas (Right issue) adalah hak yang diberikan kepada pemegang saham untuk membeli saham perusahaan dengan harga yang telah ditentukan (dibawah harga pasar). Karena merupakan hak, maka investor tidak terikat harus membelinya. Ini berbeda dengan saham bonus atau deviden saham,yang otomatis diterima pemegang saham.

Membeli right issue berarti membeli hak untuk membeli saham, maka kalau pemodal menggunakan haknya otomatis pemodal telah melakukan

pembelian saham. Dengan demikian, maka imbalan yang akan didapat oleh pembeli right issue adalah sama dengan membeli saham, yaitu deviden dan *capital gain.*

2.3.4. Waran

Waran adalah hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditentukan. Biasanya waran dijual bersamaan dengan surat berharga lainnya, misalnya obligasi atau saham. Penerbit waran harus memiliki saham yang nantinya dikonversi oleh pemegang waran. Namun setelah obligasi atau saham yang disertai waran memasuki pasar, baik obligasi, saham maupun waran dapat diperdagangkan secara terpisah.

Memiliki waran tidak ubahnya menabung. Bedanya, surat tanda menabung tidak dapat diperjual belikan, sedangkan waran dapat diperual belikan. Selain itu waran bisa diubah menjadi saham. Pilihan terhadap alat investasi ini karena kemampuannya memberikan penghasilan ganda, terutama waran yang menyertai obligasi. Karena di samping akan mendapatkan bunga obligasi, kelak setelah waran dikonversi menjadi saham, akan mendapatkan deviden dan *capital gain.*

2.3.5. Obligasi

Obligasi adalah surat pengakuan hutang atas pinjaman uang oleh emiten dari masyarakat untuk jangka waktu sekurang-kurangnya tiga tahun dengan imbalan bunga yang jumlah serta pembayarannya telah ditentukan.

Tipe-tipe obligasi ada dua macam, yaitu:

a. *Corporate Bonds* (Obligasi) adalah obligasi biasa. Obligasi merupakan surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi pinjaman (pemodal) dengan yang diberi pinjaman (emiten). Jadi surat obligasi adalah selembar kertas yang menyatakan pemilik kertas tersebut memberikan pinjaman kepada perusahaan yang menerbitkan surat obligasi.

b. *Connvertible Bonds* (Obligasi Konversi) adalah obligasi yang dapat ditukarkan dengan saham lain dari perusahaan yang sama dengan syarat-syarat tertentu. Obligasi konversi (CB) sekilas tidak ada bedanya dengan obligasi biasa, misalnya memberikan kupon yang tetap, memiliki jatuh tempo dan memiliki nilai pari. Hanya saja, Obligasi konversi memilki keunikan yaitu bisa ditukar dengan saham biasa.

2.3.6. Reksa Dana

Reksa dana *(mutual fund)* adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan uang kepada pengelola reksa dana *(disebut manajer investasi)*, untuk digunakan sebagai modal investasi di pasar uang, pasar modal atau yang lainnya.

Membeli reksa dana tidak ubahnya menabung. Bedanya, surat tanda menabung tidak dapat diperjualbelikan, sebaliknya reksa dana bisa diperjualbelikan. Reksa dana jenis terbuka *(open end)* bisa dijual kembali kepada manajer investasi, sedang reksa dana tertutup *(close end)* bisa dijual di pasar sekunder. Keuntungan investasi reksa dana dating dari tiga sumber, yaitu :

1. Deviden/bunga, diperoleh dari penerbit reksa dana
2. *Capital gain*, diperoleh dari penjualan portofolio reksa dana
3. Penigkatan harga reksa dana atau Nilai Aktiva Bersih (NAB), diperoleh dari hasil penjualan reksa dana di pasar sekunder (untuk reksa dana tertutup atau nilai pembelian kembali oleh perusahaan reksa dana untuk reksa dana terbuka.

2.4. Sistem Perdagangan Efek di Bursa Efek Jakarta

Perdagangan di Bursa Efek Jakarta dibagi menjadi 3 segmen pasar. Pembagian ini menyesuaikan kebutuhan investor. Adapun ketiga segmen tersebut adalah :

1. Perdagangan Reguler

   Perdagangan regular merupakan pilihan bagi investor yang ingin mendapatkan saham dengan harga terbaik sebab harga saham dalam perdaganga regular dibentuk sesuai dengan mekanisme pasar. Perdagangan ini berlangsung dengan system prioritas harga dan prioritas waktu. Prioritas harga memberikan prioritas pada perintah pembelian pada harga terendah atau perintah penjualan pada harga tertinggi. Dalam perdagangan regular ini jumlah saham minimum adalah 500 lembar(1 lot), pergerakan harga dalam satuan kelipatan Rp 25,- dan tiap pergerakan harga (naik atau turun) maximal Rp 200,-

2. Perdagangan Non Reguler

Perdagangan jenis ini diperuntukan bagi investor yang ingin melakukan perdagangan pada jumlah dan harga tertentu yang berbeda dengan pasar regular. Perdagangan ini didasarkan atas dasar negosiasi antar pihak-pihak yang berminat yang dimiliki (hold) pesanan pembelian atau penjualan. Perdagangan ini terdiri dari perdangan dalm jumlah besar (block) yang terdiri dari sekurang-kurangnya 200.000 lembar saham, perdagangan antara anggota bursa (yang dimiliki pesanan beli dan jual pada harga dan jumlah sama), transaksi antar pemodal asing yang porsinya sudah mencapai 49% dari saham yang tercatat dengan negosiasi langsung, dan perdagangan saham di bawah 500 unit yang dukenal dengan istilah odd lot atau lot ganjil.

3. Perdagangan Tunai

   Perdagangan tunai adalah perdagangan efek yang dilakukan dengan prinsip pembayaran dan penyerahan efek dilakukan pada saat bersamaan dan dilakukan antar anggota bursa pada jam perdagangan bursa. Perdagangan di Bursa Efek Jakarta berlangsung setiap hari kerja yaitu hari Senin s/d Jumat pada dua sesi setiap harinya, sesi pertama dimulai dari jam 10.00-12.00 WIB dan sesi kedua dimulai dari jam 13.30-15.00 WIB. Khusus untuk hari Jum'at sesi pertama dimulaidari ham 9.30-11.30 WIB, sedangkan sesi kedua dimulai dari jam 14.00-15.00 WIB. Kegiatan perdagangan atau transaksi efek dilakukan di lantai gedung Bursa Efek Jakarta di Jl. Jenderal Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190

2.5. PT Bank BRI Tbk

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pendiri Bank Rakyat Indonesia Raden Aria Wirjaatmadja Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Adanya situasi perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintergrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan Bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural,

sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai Bank Umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100% ditangan Pemerintah. PT BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Hal ini antara lain tercermin pada perkembangan penyaluran KUK pada tahun 1994 sebesar Rp. 6.419,8 milyar yang meningkat menjadi Rp. 8.231,1 milyar pada tahun 1995 dan pada tahun 1999 sampai dengan bulan September sebesar Rp. 20.466 milyar.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai Unit Kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi /SPI, 170 Kantor Cabang(Dalam Negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1

BAB III

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian tentang berbagai faktor yang mempengaruhi harga saham telah dilakukan oleh berbagai kalangan akademisi dan praktisi ekonomi khususnya pasar modal. Dari berbagai peneliti diantaranya antara lain : Daryono Soebagio dan Endah Heni Prasetyowati, Gita Danuprata dan Edy Wahyono. Adapun kesimpulan dari penelitian yang telah mereka lakukan masing-masing adalah :

1. Daryono Soebagio dan Endah Heni Prasetyowati (2003) "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks harga saham di Indonesia". Penelitian ini menggunakan alat analisis model harapan adaptif yaitu model rasionalisasi sebagai model penyesuain stok atau penyesuaian persial PAM dalam menentukan tingkat signifikan antar variabel.

   Hasil analisisnya adalah :

   Berdasarkan analisis regresi dengan metode PAM, ada empat variabel dalam model yang berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yaitu; variabel inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga dan indeks harga saham gabungan bulan sebelumnya. Keempat variabel varabel tersebut bepengaruh pada $\alpha = 0,05$. Sedangkan untuk varabel kurs tidak berpengaruh. Untuk nilai penyesuaian adalah (δ) 0,4799. Berarti jika terjadi perubahan setiap variabel yaitu; inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, jumlah uang beredar, indeks harga saham gabungan bulan

sebelumnya sebesar satu persen maka indeks harga saham gabungan akan cenderung berubah positif. Hal ini dikarenakan arah parameter nilai penyesuaian positif kurang dari 1 (satu).

2. Gita Danuprata dan Edy Wahyono (2004) "Reaksi Harga dan Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Jakarta terhadap Peristiwa Peledakan Bom di JW Marriott 5 Agustus 2003". Penelitian yang dilakukan lebih mengarah pada pengaruh suatu peristiwa politik dan keamanan baik di dalam maupun luar negeri dan mengaitkan pada harga saham, reaksi pasar dan aktifitas ekonomi pada umumnya. Pada penelitian ini peneliti mencoba menguji dengan metode even study mengenai kaitan antara perubahan harga saham dan aktifitas volume perdagangan (*excess trading volume*) di Bursa Efek Jakarta dengan adanya peristiwa peledakan bom di JW Marriott tanggal 5 Agustus 2003. penelitian ini mencoba menguji kekuatan sinyal informasi dari suatu peristiwa politik dan keamanan terhadap aktivitas di lantai bursa.

   Hasil analisisnya antara lain :

   Dari hasil uji t-test dengan taraf signifikansi 5, diperoleh hasil pada kurun waktu saat terjadi peristiwa peledakan bom di JW Marriott 5 agustus 2003 tidak ada *return abnormal* yang signifikan. Mean return abnormal sebelum peristiwa tidak berbeda dengan mean return abnormal sesudah peristiwa. Dan aktifitas volume perdangan tidak berbeda dengan sesudah peristiwa. Sehingga dari hasil penelitian secara umum diambil kesimpulan bahwa informasi peledakan bom di JW Marriott pada tanggal 5 Agustus

2003 tidak mempengaruhi harga saham di Bursa Efek Jakarta dan volume perdagangan saham secara keseluruhan.

BAB IV

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

4.1. Landasan Teori

4.1.1. Investasi

Secara sederhana, menurut (Yogiyanto.1998:5) investasi diartikan sebagai suatu kegiatan penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut maka memegang kas atau uang tunai bukan merupakan suatu investasi karena kas tidak memberikan penghasilan dan nilainya turun jika terjadi inflasi. Sebaliknya menempatkan kas pada tabungan di bank merupakan investasi karena tabungan memberikan penghasilan atau kembalian (return) dalam bentuk bunga. Demikian pula pembelian saham merupakan investasi karena saham memberikan penghasilan dalam bentuk deviden serta nilainya dapat diharapkan meningkat di masa datang.

Pemodal dapat melakukan kegiatan investasi secara langsung maupun tidak langsung. Pemodal dikatakan melakukan investasi langsung apabila yang bersangkutan membeli dan memiliki asset keuangan secara langsung. Contoh : jika pemodal membeli saham maka secara langsung ia memiliki klaim terhadap penghasilan residual perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Sebaliknya investasi, dilakukan secara tidak langsung apabila pemodal membeli kertas berharga yang menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan investasi, di mana selanjutnya perusahaan investasi tersebut membeli sekumpulan atau portofolio

asset keuangan atas nama pemilik perusahaan invetasi tersebut. Keuntungan investasi tidak langsung dibandingkan dengan investasi langsung adalah dengan dana yang terbatas pemodal dapat memiliki suatu portofolio yang terdiversifikasi karena portofolio tersebut terdiri dari puluhan bahkan ratusan efek. Manfaat lain yang diperoleh dari investasi tidak langsung adalah bahwa pengelolaan dana investasi dilakukan oleh manajer investasi professional. Sebaliknya melalui investasi langsung, pemodal sendiri yang harus mengelola dana investasinya. Jika pemodal tidak mempunyai pengetahuan yang cukup, maka keputusan investasi dapat menjadi tidak optimal, yang pada akhirnya akan merugikan pemodal itu sendiri.

4.1.2 Saham

Menurut (Tjiptono dan Hendi. 2001:5) Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah, selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Jadi hamper sama dengan menabung di bank. Pada setiap kita menabung, maka kita akan mendapatkan slip bukti setoran yang menjelaskan bahwa kita telah menyetor sejumlah uang. Bila kita membeli saham, maka kita akan menerima kertas yang menjelaskan bahwa kita ikut serta memiliki perusahaan penerbit saham tersebut.

Membeli atau memiliki saham tidak ubahnya dengan menabung Jika menabung bisa dalam bentuk dan cara apa saja seperti, misalnya dengan media celengan, menyimpan di bank. Dibelikan emas, dibelikan tanah, dibelikan apartemen dan masih banyak lagi. Yang kesemuanya bertujuan untuk mendapatkan imbalan dalam jumlah tertentu. Pilihan terhadap alat investasi ini tergantung pada kemampuannya memberikan imbalan. Seperti misalkan, apabila deposito Bank memberikan imbalan (suku bunga) sebesar 16%,maka tentu kita akan lebih memilih membeli saham apabila saham tersebut memberikan tingkat imbalan lebih besar dari 16%. Jadi seseorang dapat memilih saham karena berpotensi lebih menguntungkan dari pada berinvestasi yang lain.

4.1.3. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Seperti misalkan pertukaran antara dua mata uang yang berbeda yaitu rupiah dengan mata uang negara lain akan terdapat perbandingan nilai atau harga diantara kedua negara tersebut perbandingan inilah yang sering disebut kurs atau exchange rate. Menurunnya kurs rupiah terhadap mata uang uang asing, khususnya US$ memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. Menurunnya kurs bagi industriawan akan meningkatkan biaya impor bahan baku dan alat-alat yang dibutuhkan perusahaan sehingga meningkatkan biaya produksi. Menurunnya kurs juga mendorong meningkatnya suku bunga agar dapat menjadikan lingkungan investasi dalam negeri meningkat, seperti pada akhir-akhir ini terjadi. Jika perusahaan tidak memiliki pendapatan dari penjualan ekspor

berlebih atau lebih dari cukup, maka profitibilitas perusahaan akan menurun. Sedangkan di sisi lain apresiasi atau menguatnya nilai tukar Rupiah didorong oleh membaiknya neraca pembayaran dari defisit menjadi surplus. Dari sisi sentiment pasar, mengutanya nilai tukar Rupiah ditunjang oleh menguatnya menguatnya sentiment positif pasar yang didorong oleh penjadwalan utang, persetujuan pencairan pinjaman dari Negara donator maupun lembaga pembiayaan dunia dan juga terlaksananya program privatisasi dan divestasi Bank-bank. Jika dikaitkan terhadap harga saham, harga saham akan mengalami fluktuasi karena apresiasi rupiah terhadap mata uang asing sehingga menyebabkan naik-turunnya permintaan saham di pasar saham/pasar modal oleh investor asing.

4.1.4. Tingkat Bunga

Tingkat bunga adalah ukuran keuntungan investasi yang dapat diperoleh oleh investor dan juga merupakan besaran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menggunakan dana dari investor. Pemerintah di suatu saat melalui Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan menurunkan tingkat bunga sehingga perusahaan-perusahaan akan lebih mudah melakukan investasi dan iklim investasi menjadi baik. Kebijakan bunga rendah akan mendorong masyarakat untuk lebih melakukan investasi dan konsumsi daripada menyimpan dananya dalam bentuk tabungan. Sebaliknya dalam kondisi tingginya tingkat inflasi, Bank indonesia sebagai pemegang otoritas moneter akan melakukan kebijakan uang ketat dengan cara meningkatkan suku bunga sehingga masyarakat akan cenderung menabung daripada melakukan investasi dan konsumsi yang besar

Naiknya tingkat bunga akan mengurangi minat investor untuk melakukan investasi di pasar modal. Investor akan memilih investasi pada instrument keuangan dengan penghasilan tetap seperti deposito dan obligasi karena dianggap dapat memberikan keuntungan yang lebih besar dari pada berinvestasi pada saham. Meningkatnya tingkat bunga secara langsung akan meningkatkan beban bunga. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan mendapat dampak yang paling berat. Akibatnya akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya, pada tingkatan yang paling buruk bisa menyebabkan perusahaan mengalami pailit yang berujung pada penurunan harga saham.

4.1.5. Indeks Harga Saham

Indeks harga saham merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham menurut (Tjiptono dan Hendi. 2001:95) .Selain itu indeks harga saham merupakan indeks pasar sebagai indikator untuk mengetahui kondisi pasar. Keadaan pasar modal Indonesia dapat diwakili (*proxy)* oleh IHSG atau LQ45. Kondisi perekonomian akan mempengaruhi kondisi pasar dan selanjutnya kondisi pasar ini akan mempengaruhi para investor. Sulit bagi para investor untuk memperoleh hasil yang berkebalikan dengan kecenderungan pasar. Apabila pasar membaik atau memburuk, pada umumnya saham-saham juga akan terpengaruh dengan arah yang sama. Arah pergerakan kondisi perekonomian dan pasar ini akan berguna bagi investor untuk mengambil keputusan apakah " keluar" dahulu dari pasar atau tetap bertahan. Perkiraan ini juga berguna untuk memutuskan

apakah sudah saatnya untuk "masuk" kembali ataukah lebih baik sementara di luar pasar.

4.1.6. Berbagai Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham

Naik turunnya harga Indeks Harga Saham sangat dipengaruhi oleh aktifitas transaksi yang terjadi di pasar modal. Secara terperinci faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal antara lain (Suad Husnan. 1996:8-9)

a. *Supply* sekuritas

   Faktor ini harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal.

b. *Demand* akan sekuritas

   Faktor-faktor ini berarti harus terdapat anggota masyarakat yang memiliki jumlah dana yang cukup besar untuk dipergunakan membeli sekuritas-sekuritas yang ditawarkan. Calon pembeli sekuritas tersebut dapat berasal dari individu, perusahaan non keuangan, maupun lembaga-lembaga keuangan.

c. Kondisi politik dan ekonomi

   Faktor ini pada akhirnya akan mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas. Kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi *supply* dan *demand.*

d. Peran lembaga-lembaga pendukung pasar modal.

   Lembaga-lembaga seperti BAPEPAM, Bursa Efek, Akuntan publik, Underwriter, Wali amanat, Notaris, Konsultan hokum, lembaga kliring dan

lain-lain perlu untuk bekerja dengan professional, saling membutuhkan, dan bisa diandalkan sehingga kegiatan emisi dan transaksi di bursa efek bisa berlangsung dengan cepat, efisien dan bisa dipercaya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sangat banyak, maka untuk menjelaskan diperlukan beberapa tahapan untuk menganalisis.tahapan yang dilakukan diawali dengan analisis dari kondisi makro ekonomi atau kondisi pasar di Indonesia, sehingga yang akan dibahas dalam bab ini adalah hal-hal yang berhubungan berhubungan dengan ekonomi makro. Ada berbagai variabel ekonomi yang dapat digunakan untuk memperkirakan kondisi ekonomi nasional. Ukuran-ukuran aktifitas ekonomi tersebut memberikan kemudahan kepada para analisis ekonomi dalam merangkum dan menyimpulkan kondisi ekonomi nasional. Ukuran aktifitas ekonomi yang biasa digunakan adalah Produk Domestic Bruto (PDB), tingkat inflasi, tingkat bunga dan nilai tukar Rupiah khususnya terhadap US Dollar.

4.2. Hipotesa Penelitian

Hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris.Hipotesis menyatakan hubungan apa yang dicari atau yang ingin dipelajari.

Dalam penelitiaan nanti akan diuji beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham, dalam hal ini ditunjukkan dengan fluktuasi harga saham. Faktor-faktor tersebut yang pertama adalah perubahan nilai tukar Rupiah terhadap US

Dollar. Menurunnya kurs Rupiah dapat meningkatkan biaya impor bahan baku dan meningkatkan suku bunga walaupun di sisi lain meningkatkan ekspor. Jika perusahaan tidak memiliki pendapatan dari penjualan ekspor atau mungkin ada tetapi tidak mencukupi maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Maka faktor fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar diduga berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank BRI. Faktor kedua Perubahan tingkat suku bunga deposito berjangka 3 bulan. Perubahan tingka suku bunga berjangka dari bank diduga mempunyai hubungan signifikan terhadap harga saham PT Bank BRI. Suku bunga yang meningkat akan meningkatkan harga kapital sehingga menyebabkan membesarnya biaya perusahaan yang selanjutnya akan mengurangi penerimaan laba perusahaan. Faktor yang ketiga perubahan indeks harga saham (IHSG) pada keadaan pasar yang baik atau buruk pada umumnya akan mempengaruhi harga saham dengan arah yang sama sehingga terdapat dugaan yang kuat faktor perubahan indeks harga saham gabungan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perubahan harga saham PT Bank BRI.

Pada penelitian ini digunakan hipotesis yang digunakan antara lain :

1. Ada pengaruh yang signifikan antara nilai tukar Rupiah, tingkat suku bunga bank, dan IHSG terhadap harga saham PT Bank BRI Tbk.
2. Diduga pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT Bank BRI Tbk.
3. Diduga pengaruh tingkat suku bunga bank berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham PT Bank BRI Tbk.

4. Diduga faktor IHSG terhadap harga saham PT Bank BRI Tbk adalah berpengaruh positif dan signifikan.

BAB V

METODE PENELITIAN

5.1. Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan meliputi data sekunder runtun waktu yang diperoleh dari pojok BEJ Fakultas Ekonomi UII, www.bi.go.id, www.bapepam.go.id, dan harian kompas. data yang diambil mingguan dari bulan Juli 2004 sampai dengan bulan Juni 2005. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan metode dokumentasi. Dan kemudian data-data tersebut dimasukkan ke dalam beberapa variabel.

Adapun variabel-variabel yang digunakan adalah :

1. Nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar.

   Data yang digunakan adalah data nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar yang terdapat dalam website www.bi.go.id pada kurun waktu Juli 2004-Juni 2005 yang dinyatakan dalam satuan Rupiah.

2. Suku bunga bank

   Data yang digunakan adalah data suku bunga deposito perbankan jangka waktu 3 bulan yang didapat dari website www.bi.go.id dalam kurun waktu Juli 2004- Juni 2005 yang dinyatakan dalam satuan persen.

3. Indeks harga saham gabungan

   Data yang digunakan adalah data indeks harga saham gabungan pada BEJ yang didapat dari pojok BEJ UII dalam kurun waktu Juli 2004-Juni 2005.

4. Harga saham PT Bank BRI Tbk

Data yang diperoleh adalah data harga saham PT Bank BRI Tbk yang dikeluarkan oleh BEJ dan didapat dari Pojok BEJ UII dalam kurun waktu Juli 2004-Juni 2005 dinyatakan dalam satuan rupiah.

5.2. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh perubahan nilai tukar rupiah terhadap US$, tingkat suku bunga deposito 3 bulan, dan IHSG sebagai variabel independent terhadap harga saham PT Bank BRI sebagai variabel dependen digunakan regresi linier berganda dengan metode OLS, (Agus Widarjono,2005:77).

Adapun spesifikasi modelnya adalah sebagai berikut :

$$BBRI = \beta_0 + \beta_1 NTRP + \beta_2 DEP3BLN + \beta_3 IHSG + e_i$$

Keterangan :

Y	= Harga Saham PT Bank BRI
β_0	= Intersep
β_1- β_3	= Koefisien regresi
NTRP	= Perubahan nilai tukar rupiah terhadap US$ (Rupiah)
DEP3BLN	= Perubahan tingkat suku bunga deposito 3 bulan (%)
IHSG	= Perubahan Indeks harga saham gabungan
e_i	= Variabel gangguan

5.2.1. Spesifikasi Pemilihan Model Regresi

Spesifikasi penggunaan model dalam fungsi regresi ada dua yang sering digunakan dalam penelitian yaitu antara lain model linier dan model log linier. Dalam mengetahui perilaku data menunjukkan hubungan linier atau log linier dalam penelitian ini digunakan metode formal yaitu melalui metode MWD.(Agus Widarjono. 2005:94). Dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. lakukan estimasi menggunakan model :

   BBRI $= \beta_0 + \beta_1$ NTRP $+ \beta_2$ DEP3BLN $+ \beta_3$ IHSG $+ e_i$

   ln BBRI $= \gamma_0 + \gamma_1$ ln NTRP $+ \gamma_2$ ln DEP3BLN $+ \gamma_3$ ln IHSG $+ v_i$

   Dan dapatkan residualnya(RES_1) dan (RES_2)

2. Nyatakan F_1 and F_2 sebagai predeksi yaitu langkahnya sebagai berikut

   $F_1 = Y - RES_1$

   $F_2 = ln - RES_2$

3. Dapatkan nilai $Z_1 = \ln F_1 - F_2$ dan $Z_2 =$ antilog $F_2 - F_1$

4. Estimasi persamaan berikut

   BBRI $= \beta_0 + \beta_1$ NTRP $+ \beta_2$ DEP3BLN $+ \beta_3$ IHSG $+ \beta_4 Z_1 +$ ei

   ln BBRI $= \gamma_0 + \gamma_1$ ln NTRP $+ \gamma_2$ ln DEP3BLN $+ \gamma_3$ ln IHSG $+ \gamma_4$ Z2 $+ v_i$

   - Jika Z_1 signifikan secara statistic melalui uji t maka kita menolak hipotesis nul bahwa model yang benar adalah linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis nul bahwa model yang benar adalah linier.

- Jika Z_2 signifikan secara statistic melalui uji t maka kita menolak hipotesis nul bahwa model yang benar adalah log linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis nul bahwa model yang benar adalah log linier.

5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini menghitung seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent. Nilai R^2 berada diantara 0-1. Jika R^2 sama dengan 1 maka variasi variabel tidak bebas dapat dijelaskan sebesar 100% yang berarti nilai taksiran dari model empirik yang digunakan sama dengan nilai aktual variabel tidak bebas sehingga nilai residual yang dihasilkan mempunyai nilai rata-rata nol (zero mean of disturbance), sebaliknya jika nilai R^2 sama dengan 0 maka variasi variabel tidak bebas tidak dapat dijelaskan, nilai R^2 dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan :

ESS = adalah jumlah kuadrat yang menjelaskan

TSS = adalah total kuadrat yang merupakan penjumlahan dari ESS dan jumlah kuadrat residual (RSS)

5.4. Pengujian Hipotesis

5.4.1. Uji t

Dalam menguji kebenaran hipotesis dari data sample, statistika telah mengembangkan uji t. Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sample dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nul (H_0), (Agus Widarjono. 2005: 56). Selain itu Uji ini untuk menguji hubungan regresi secara individual atau parsial antara varibel independent terhadap variable dependent.

$$t = \frac{\beta i}{SE(\beta i)}$$

Keterangan :

t = adalah nilai hitung

βi = koefisien varibel i

$SE(\beta i)$ = standard error variable i

Kesimpulan :

Jika t hitung > t table, maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada perngaruh antara variable-variabel independen terhadap variabel dependen baik secara individu maupun umum. Jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak berarti variabel-varibel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara individu.

5.4.2. Uji F

Uji F statistik didalam regresi berganda dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R^2. Nilai F statistik dengan demikian dapat

digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variasi di sekitar nilai rata-ratanya dengan derajad kepercayaan k-1 dan n-1 tertentu, (Agus Widarjono, 2005: 88). Uji ini merupakan pengujian variabel-variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan dilakukan pada tingkat keyakinan 95%.

Ho : $\beta_i = 0$ (Variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)

Ha : $\beta_i \neq 0$ (Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen)

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(K-1)}{(1-R^2)/(N-K)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisen determinasi

K = Jumlah variabel

N = Jumlah sample

Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak dan menerima Ha. Hal ini berarti varibel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

5.5. Uji Asumsi Klasik

5.5.1. Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi yang digunakan dalam metode OLS adalah tidak ada hubungan linier antara variabel independent. Adanya hubungan antara variabel independen dalam satu regresi disebut dengan multikolinieritas.

Deteksi awal suatu model mempunyai masalah multikolinieritas adalah adalah dengan mempunyai standart error besar dan nilai t statistik yang rendah. Dan salah satu cirri adanya gejala multikolinieritas adalah model yang mempunyai koefisien determinasi (R^2) yang tinggi misalkan lebih dari 0,8 tetapi hanya sedikit variabel independent yang signifikan mempengaruhi variabel dependen melalui uji t, (Agus Widarjono. 2005: 133).

5.5.2. Uji Heterodastisitas :

Yaitu bahwa salah satu asumsi penting yang kita bangun dalam model OLS adalah bahwa varian dari residual adalah konstan. Namun dalam kenyataannya seringkali varian residual adalah tidak konstan atau disebut heterodastisitas. Metode yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heterodastisitas adalah salah satunya dengan metode White. Yaitu suatu metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada residual.Apabila untuk model yang mempunyai lebih dari satu variabel independen dapat dirumuskan :

$$ei^2 = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1i} + \alpha_2 X_{2i} + \alpha_3 X_{3i} + v_i$$

5.5.3. Uji Autokorelasi

Yaitu berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan anggota observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain.Untuk mendeteksi masalah autokorelasi digunakan metode

yang dikemukakan oleh Durbin-Watson, (Agus Widarjono, 2005:181), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n}(e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^{t=n} e_{t^2}}$$

kemudian DW dibandingkan dengan table :

- Jika DW < daripada dl atau lebih besar daripada (4-dl) maka hipotesis nol ditolak bearti ada autokorelasi.
- Jika DW terletak antara dl dan (4-du) berarti hipotesis nol diterima, tidak ada autokorelasi.

Dari persamaan diatas didapatkan nilai koefisien determinasi (R^2) Uji white didasarkan pada jumlah sample (n) dikalikan dengan R^2 yang akan mengikuti distribusi chi-square dengan degree of freedom sebanyak variabel independent tidak termasuk konstanta dalam auxiliary. Nilai hitung statistic chi square (χ^2) dapat dicari dengan formula

$$N R^2 \approx \chi^2_{df}$$

Jika nilai chi-square hitung ($n.R^2$) lebih besar dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka ada heterodastisitas dan sebaliknya jika nilai chi-square hitung lebih kecil dari nilai χ^2 kritis menunjukkan tidak ada heterodastisitas. (Agus Widarjono, 2005:161).

BAB VI

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisa dan pembahasan hasil penelitian dalam memenuhi kriteria statistik akan berkisar pada hasil estimasi pembahasan hasil study empiris model OLS dengan metode linier berganda serta melihat apakah asumsi – asumsi klasik dari model regresi linier terpenuhi, yang meliputi uji multikolinieritas, uji heterodastisitas, uji autokorelasi untuk memenuhi kriteria ekonometrika.

6.1. Analisa Hasil Regresi

Penelitian ini menggunakan model persamaan linier berganda, analisis data linier tersebut dimaksudkan untuk mengetahui hubungan beberapa variabel yang dipilih terhadap harga saham PT. Bank BRI. Hasil perhitungan regresi yang dihitung dengan bantuan komputer menggunakan program Eviews 3.0 dengan model regresi berganda. Dan dari pengolahan data didapat hasil sebagai berikut.

Tabel 6.1

Hasil Regresi

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistik	Probabalitas	Kesimpulan
NTRP	-0.010958	0.191555	-0.057203	0.9546	H_0 diterima
DEP3BLN	681.5061	361.9054	1.883105	0.0659	H_0 ditolak
IHSG	3.132124	0.621790	5.037271	0.0000	H_0 ditolak

Dari hasil tersebut di atas kita dapat memasukkan ke dalam persamaan fungsi :

BBRI = -6.788738 - 0.010958 NTRP + 681.5061 DEP3BLN + 3.132124 IHSG

6.1.1. Pemilihan Model Regresi

Dari perhitungan dengan menggunakan metode MWD dengan bantuan komputer diperoleh hasil :

Tabel 6.2

Hasil Uji MWD

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1962.565	1317.612	1.489486	0.1430
NTRP	-0.020568	0.181635	-0.113237	0.9103
DEP3BLN	-494.8343	264.1281	-1.873463	0.0672
IHSG	4.190143	0.278101	15.06698	0.0000
Z1	-2327.800	4416.446	-0.527075	0.6006

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.024186	4.964639	-0.407721	0.6853
LOG(NTRP)	0.107152	0.627251	0.170828	0.8651
LOG(DEP3BLN)	-1.197698	0.679477	-1.762677	0.0845
LOG(IHSG)	1.620862	0.097151	16.68386	0.0000
Z2	-7.76E-05	0.000740	-0.104931	0.9169

Hasil kedua regresi menunjukkan bahwa model fungsi linier dan log linier sama baiknya, hal ini ditunjukkan berdasarkan uji t masing nilai Z_1 dan Z_2 sama-sama tidak signifikan.

6.2. Pengujian Koefisien Determinasi

Dari perhitungan diperoleh hasil bahwa nilai R^2 sebesar 0.400795 mengandung arti bahwa seluruh variabel independent mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 40 %, sedangkan sisanya sebesar 60 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi ini.

6.3. Pengujian Hipotesis

6.3.1. Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Tabel 6.3
Hasil Pengujian secara Parsial

Variabel	Coefficient	t-Statistik	t-tabel	Keterangan
NTRP	-0.010958	-0.057203	1.684	Tidak Signifikan
DEP3BLN	681.5061	1.883105	1.684	Signifikan
IHSG	3.132124	5.037271	1.684	Signifikan

6.3.1.1 Uji t terhadap nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar

Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$

T tabel = (α ; n-K)

= (0,05;50-4)

= (0,05;46)

= 1.684

T hitung = -0.057203

Untuk variabel nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar diperoleh nilai t-hitung sebesar -0.057203, sedangkan nilai t-tabel dengan derajat kebebasan 46 dan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai sebesar 1.684. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa t-hitung < t-tabel, maka Ha ditolak dan Ho diterima. Hal ini berarti nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar tidak berpengaruh terhadap harga saham PT Bank BRI.

6.3.1.2. Uji t terhadap suku bunga deposito berjangka 3 bulan.

Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$

T tabel = (α ; n-K)

= (0,05;50-4)

= (0,05;46)

= 1,684

T hitung = 1.883105

Untuk variabel suku bunga deposito berjangka 3 bulan diperoleh nilai t-hitung sebesar 1.883105, sedangkan nilai t-tabel dengan derajat kebebasan 46 dan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai sebesar 1,684. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa t-hitung > t-tabel, maka Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini berarti suku bunga deposito berjangka 3 bulan berpengaruh terhadap harga saham PT Bank BRI.

6.3.1.3. Uji t Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$

T tabel = (α ; n-K)

= (0,05;50-4)

= (0,05;46)

= 1,684

T hitung = 5.037271

Untuk variabel indeks harga saham gabungan diperoleh nilai t-hitung sebesar 5.037271, sedangkan nilai t-tabel dengan derajat kebebasan 46 dan α = 5% diperoleh nilai sebesar 1,684. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa t-hitung > t-tabel, maka Ha ditolak dan Ho diterima. Hal ini berarti indeks harga saham gabungan berpengaruh terhadap harga saham PT Bank BRI.

6.3.2. Pengujian Koefisien Regresi Secara Serempak (Uji F)

Dengan menggunakan α = 5%

F tabel = (α ; K-1;n-K)

= (0,05;4-1;50-4)

= (0,05;3;46)

= 2.84

Keterangan:

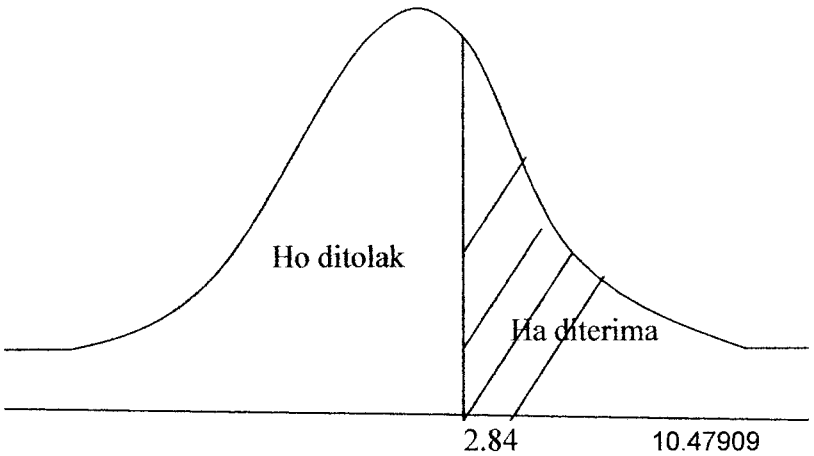
K = Jumlah variabel independen termasuk konstanta

N = Jumlah data

Dari hasil perhitungan computer diperoleh nilai F hitung 10.47909

Dan nilai F tabel dengan menggunakan α = 5% sebesar 2.84. Jadi F hitung > F tabel, berarti variabel independen yang terdiri dari nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, suku bunga deposito berjangka 3 bulan dan indeks harga saham gabungan mempunyai pengaruh terhadap harga saham PT Bank BRI. Sehingga apabila terjadi perubahan terhadap nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, suku bunga deposito berjangka 3 bulan dan indeks harga saham gabungan

secara bersama-sama akan mengakibatkan perubahan terhadap harga saham PT Bank BRI. Maka Ho ditolak dan Ha diterima



Gambar 6.1.

Daerah Pengujian F test

6.3.3. Uji Asumsi Klasik

6.3.3.1 Uji Multikolinieritas

Hasil regresi antara variabel-variabel bebas dengan bantuan komputer adalah sebagai berikut

Tabel 6.4

Uji Multikolinieritas

Variabel Penjelas	R^2 Variabel	R^2 Keseluruhan	Keterangan
NTRP terhadap DEP3BLN, IHSG	0.683847	0.929510	Tidak ada multikolinieritas
DEP3BLN terhadap IHSG, NTRP	0.832481	0.929510	Tidak ada multikolinieritas
IHSG terhadap NTRP, DEP3BLN	0.695297	0.929510	Tidak ada multikolinieritas

Berdasarkan tabel diatas karena R^2 variabel > R^2 keseluruhan maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

6.3.3.2. Uji Heterodastisitas

Berdasarkan hasil regresi dengan bantuan computer dengan metode white untuk megetahui heterodastisitas diperoleh hasil.

χ^2 hitung (dimana $\chi^2 = n.R^2$) = (0,257562 . 50)

= 13.15291

χ^2 tabel ($\alpha = 5\%$) = 67.5048

Berdasarkan analisis di atas diperoleh bahwa χ^2 hitung < χ^2 tabel maka hipotesis yang mengatakan bahwa terjadi masalah heterodastisitas ditolak, yang berarti tidak terjadi heterodastisitas.

6.3.3.3. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan computer diperoleh nilai DW-test sebesar 0.713591 dan dapat dilakukan pengujian yaitu sebagai berikut :

N = 50

K = 4

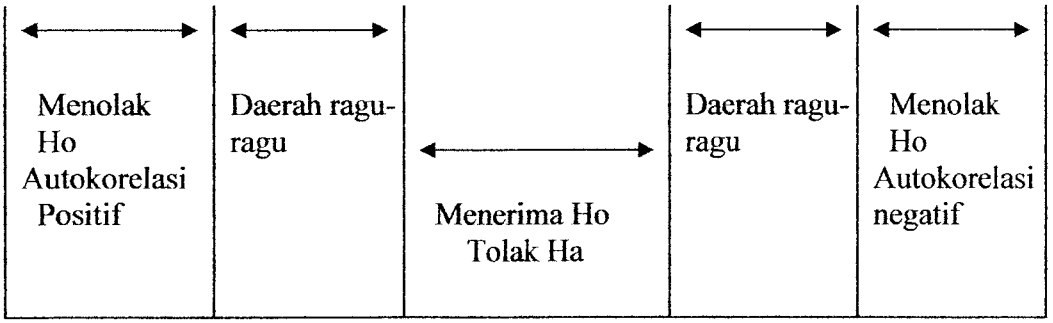
$\alpha = 5\% = 0,05$

du = 1.721 ; 4-du = 2.279

dl = 1.378 ; 4-dl = 2.622

Gambar 6.2

Grafik Uji Durbin Watson

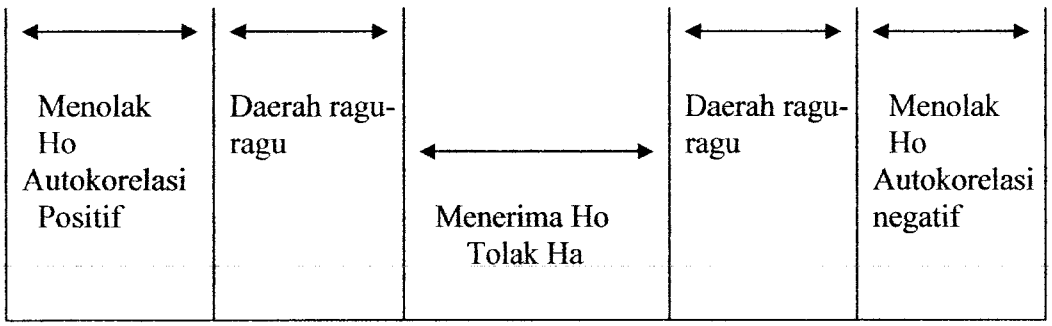


0 **0.713591** dl=1.378 du=1.721 4-du = 2.279 4-dl = 2.622 4

Berdasarkan hasil diatas maka nilai DW terletak pada daerah menolak Ho Autokorelasi positif.sehingga ditarik kesimpulan ada autokorelasi. Kemudian untuk menyembuhkan masalah autokorelasi dapat disembuhkan dengan deferensi tingkat pertama metode *generalized difference equation*, Agus Widarjono (2005:190). Hasil regresi metode diferensi tingkat pertama (first difference) dengan menggunakan bantuan komputer diperoleh hasil nilai DW-test 2.033351.

Gambar 6.3

Grafik Uji Durbin Watson



0 dl=1,378 du=1,721 **2.033351** 4-du = 2,279 4-dl = 2,622 4

Berdasarkan hasil diatas maka nilai DW terletak pada daerah menerima Ho dan tolak Ha maka dapat ditarik kesimpulan tidak ada autokorelasi.

6.4. Analisa Hasil Estimasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya tingkat harga saham PT Bank BRI Tbk di Bursa Efek Jakarta sebagai variabel dependen dan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar , tingkat suku bunga deposito berjangka 3 bulan serta Indeks Harga Saham Gabungan sebagai variabel independent dianalisa dengan menggunakan rumus regresi linier berganda.

Hasil estimasi atau persamaan yang dapat diperoleh model sebagai berikut:

BBRI = -6.788738 - 0.010958 NTRP + 681.5061 DEP3BLN + 3.132124 IHSG

Tanda parameter koefisien untuk konstanta adalah negatif dengan nilai -6.788738 berarti jika nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, suku bunga deposito 3 bulan dan IHSG sama dengan nol maka harga saham PT Bank BRI Tbk turun sebesar -6.788738 rupiah.

Tanda Parameter koefisien untuk nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar adalah negatif dan pada hasil estimasi diperoleh hasil tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham PT Bank BRI Tbk. Nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar tidak berpengaruh signifikan karena investor dalam berinvestasi dengan membeli saham PT Bank BRI Tbk tidak terpengaruh akan nilai kurs Rupiah terhadap US Dollar mengalami kenaikan ataupun penurunan, para investor akan tetap membeli saham milik PT Bank BRI Tbk lebih dikarenakan prospek cerah bank nasional

tersebut dimasa mendatang dan dapat memberikan keuntungan yang besar.

Tanda parameter koefisien untuk tingkat suku bunga deposito berjangka 3 bulan adalah positif dengan nilai 681.5061, berarti jika tingkat suku bunga deposito berjangka 3 bulan naik sebesar 1 % maka harga saham PT Bank BRI Tbk mengalami kenaikan sebesar 681.5061 rupiah dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai tingkat suku bunga deposito berpengaruh terhadap harga saham PT Bank BRI Tbk. Pihak investor akan cenderung tetap berinvestasi pada pasar saham dikarenakan prospek cerah perusahaan tersebut dimasa datang dan dapat memberikan keuntungan yang besar walaupun disisi lain suku bunga deposito 3 bulan pada investasi deposito juga mengalami kenaikan yang signifikan sehingga pihak investor selain tetap berinvestasi dengan membeli saham PT Bank BRI Tbk juga berinvestasi pada deposito.

Tanda parameter koefisien untuk IHSG adalah positif dengan nilai 3.132124, berarti jika nilai IHSG naik 1 satuan maka harga saham PT Bank BRI Tbk mengalami kenaikan sebesar 3.132124 rupiah dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai IHSG sangat berpengaruh terhadap harga saham PT Bank BRI Tbk karena nilai kapitalisasi saham PT Bank BRI Tbk cukup besar sehingga Likuid dan bobot keseluruhan nilai saham mempengaruhi nilai IHSG.

BAB VII

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai harga saham PT Bank BRI Tbk maka dapat diambi kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian serempak dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen, artinya nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, tingkat suku bunga deposito, dan IHSG secara serempak mempunyai pengaruh terhadap harga saham PT Bank BRI Tbk di BEJ.
2. Pengujian secara individual dengan menggunakan uji t terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham PT Bank BRI Tbk di BEJ dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:
    a. Nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar negatif tidak signifikan terhadap harga saham PT Bank BRI Tbk di BEJ. Hal ini dapat dijelaskan bahwa harga saham PT Bank BRI Tbk tidak terpengaruh akan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar tetapi lebih terpengaruhi nilai suku bunga deposito dan IHSG.
    b. Suku bunga deposito bank positif dan signifikan terhadap harga saham PT Bank BRI Tbk. Hal ini dapat dijelaskan bahwa harga

saham PT Bank BRI Tbk terpengaruhi akan nilai suku bunga deposito

c. Nilai IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) Hal ini dapat dijelaskan bahwa harga saham PT Bank BRI Tbk terpengaruhi secara signifikan oleh nilai IHSG dan merupakan factor yang paling kuat mempengaruhi harga saham PT Bank BRI Tbk.

3. Koefisien determinasi majemuk (R^2) menghasilkan nilai yaitu sebesar 40%, Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, variasi dari variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 40%, sedangkan sisanya sebesar 60% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.
4. Hasil uji asumsi klasik terhadap model regresi menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinieritas, heteroskedastisitas dan terdapat autokorelasi.

7.2. Implikasi

Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar dalam hasil pengujian tidak berpengaruh dalam nilai harga saham PT Bank BRI Tbk tapi tingkat suku bunga deposito dan besarnya IHSG yang sangat berpengaruh atas harga saham PT Bank BRI Tbk, untuk itu bagi para investor perlu memonitor kondisi manajemen perusahaan yang menjual saham karena indikator kondisi manajemen perusahaan yang buruk cenderung menurunkan harga saham perusahan tersebut selain itu investor juga perlu untuk mengetahui kondisi perekonomian negara saat ini.Dalam kondisi perekonomian yang stabil investor dapat menanamkan dananya

untuk membeli saham, sedang dalam kondisi perekonomian tidak stabil sebaiknya bagi para investor tidak menyimpan dananya dengan membeli saham tetapi lebih mimilih untuk menyimpan dananya dalam bentuk deposito karena akan memberikan bunga yang pasti.

Untuk mengurangi resiko kerugian bagi investor yang mungkin ditanggung, diharapkan sebelum menanamkan dananya untuk membeli saham perlu kiranya diperhatikan faktor lain yang ikut mempengaruhi harga saham, misalnya seperti kondisi politik keamanan dalam negeri.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Widarjono (2005), "*Ekonometrika Teori dan Aplikasi*", Ekonisia, Yogyakarta.

Danupranata, Gita. dan Edy Wahyono (2003), " Reaksi Harga dan Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Jakarta Terhadap Peristiwa Peledakan Bom di JW Marriott 5 Agustus 2003", *Jurnal ekonomi Pembangunan*, Volume 12, No.2, 79-92.

Darmadji, Tjiptono. dan Hendy M Fakhruddin (2001), "*Pasar Modal di Indonesia*", Salemba Empat, Jakarta.

Harian Umum Kompas, "Bisnis dan Keuangan". Juli 2004 – Juli 2005

Jogiyanto (1998), "*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*", BPFE, Yogyakarta.

Robinson, Margarite S (2001) "*The Micro Revolution Finance*", Salemba Empat, Jakarta.

Sinaga, Edwin (2006) "Saham BRI Berpotensi Menguat", *Impresario*,Edisi Januari, Hal 35. Jakarta.

Soebagio, Daryono. dan endah Heni Prasetyowati (2003), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 4, No.2, 93-109.

Suad, Husnan (1996) "*Dasar – dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*", edisi kedua, UPP-AMP YKPN, Yogyakarta.

Winarto. dan Kuetin (1997), "*Pasar Modal* Indonesia", Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.

http://www.bi.go.id

http://www.bps.go.id

http://www.bri.co.id

Lampiran I

Daftar (Mingguan) Nilai Tukar Rupiah terhadap US $, Suku Bunga Deposito Bank 3 Bulan, Indeks Harga Saham Gabungan, dan Harga Saham PT Bank BRI Tbk

No	Tanggal	NTRP	DEP3BLN (%)	IHSG	BBRI
1	19 Juli 2004	9390.00	6.55	754.273	1675
2	26 Juli 2004	9585.00	6.55	761.804	1750
3	2 Agustus 2004	9615.00	6.55	749.458	1700
4	9 Agustus 2004	9654.00	6.55	750.040	1675
5	16 Agustus 2004	9748.00	6.55	751.950	1675
6	23 Agustus 2004	9740.00	6.55	749.371	1650
7	30 Agustus 2004	9843.00	6.55	753.025	1725
8	6 September 2004	9779.00	6.55	784.787	1800
9	13 September2004	9688.00	6.55	809.016	1925
10	20 September 2004	9480.00	6.55	823.858	2025
11	27 September 2004	9610.00	6.55	815.582	1900
12	4 Oktober 2004	9665.00	6.67	856.449	2200
13	11 Oktober 2004	9563.00	6.67	860.144	2125
14	18 Oktober 2004	9589.00	6.67	854.387	2025
15	25 Oktober 2004	9567.00	6.67	846.635	1975
16	1 November 2004	9585.00	6.67	863.589	2000
17	8 November 2004	9537.00	6.67	888.738	1975
18	15 November 2004	9551.00	6.67	925.185	2150
19	22 November 2004	9483.00	6.67	939.991	2125
20	29 November 2004	9495.00	6.67	964.086	2400
21	6 Desember 2004	9530.00	6.67	983.198	2450
22	13 Desember 2004	9733.00	6.67	935.784	2400
23	20 Desember 2004	9808.00	6.67	966.813	2475
24	27 Desember 2004	9800.00	6.67	997.518	2775
25	3 Januari 2005	9805.00	6.79	1000.877	2825
26	10 Januari 2005	9795.00	6.79	1015.478	2700
27	17 Januari 2005	9645.00	6.79	1024.885	2750
28	24 Januari 2005	9649.00	6.79	1044.988	2750
29	31 Januari 2005	9665.00	6.79	1045.435	2750
30	7 Februari 2005	9700.00	6.79	1041.628	2850
31	14 Februari 2005	9740.00	6.79	1050.733	3075
32	21 Februari 2005	9767.00	6.79	1093.778	3175
33	28 Februari 2005	9760.00	6.79	1073.828	3275

34	7 Maret 2005	9825.00	6.79	1105.298	3300
35	14 Maret 2005	9875.00	6.79	1123.482	3050
36	21 Maret 2005	9875.00	6.79	1151.559	3100
37	28 Maret 2005	9925.00	6.79	1100.240	2775
38	4 April 2005	9978.00	7.03	1100.203	2900
39	11 April 2005	10000.00	7.03	1105.982	2925
40	18 April 2005	10030.00	7.03	1060.189	2675
41	25 April 2005	10145.00	7.03	1019.875	2650
42	2 Mei 2005	10028.00	7.03	1026.522	2675
43	9 Mei 2005	9995.00	7.03	1080.207	2900
44	16 Mei 2005	9990.00	7.03	1048.787	2725
45	23 Mei 2005	9960.00	7.03	1045.150	2775
46	30 Mei 2005	9987.00	7.03	1062.956	2825
47	6 Juni 2005	10080.00	7.03	1096.833	2750
48	13 Juni 2005	10120.00	7.03	1100.878	2700
49	20 Juni 2005	10103.00	7.03	1147.710	2825
50	27 Juni 2005	10155.00	7.03	1119.898	2875

Keterangan :

BBRI : Harga Saham PT. Bank BRI (Rupiah)

NTRP : Nilai tukar rupiah terhadap US$ (Rupiah)

DEP3BLN : Tingkat suku bunga deposito 3 bulan (%)

IHSG : Indeks harga saham gabungan

Lampiran II

Hasil Regresi

Dependent Variable: BBRI
Method: Least Squares
Date: 07/22/06 Time: 02:52
Sample: 7/19/2004 6/27/2005
Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1581.974	1226.421	1.289911	0.2035
NTRP	0.054894	0.177285	0.309636	0.7582
DEP3BLN	-543.1819	273.6170	-1.985190	0.0531
IHSG	4.193315	0.277382	15.11745	0.0000

R-squared	0.925102	Mean dependent var	2463.000
Adjusted R-squared	0.920217	S.D. dependent var	493.0186
S.E. of regression	139.2573	Akaike info criterion	12.78714
Sum squared resid	892058.8	Schwarz criterion	12.94010
Log likelihood	-315.6785	F-statistic	189.3893
Durbin-Watson stat	0.713591	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran III

Hasil Uji MWD

Dependent Variable: BBRI
Method: Least Squares
Date: 09/21/06 Time: 00:03
Sample: 7/05/2004 6/27/2005
Included observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1962.565	1317.612	1.489486	0.1430
NTRP	-0.020568	0.181635	-0.113237	0.9103
DEP3BLN	-494.8343	264.1281	-1.873463	0.0672
IHSG	4.190143	0.278101	15.06698	0.0000
Z1	-2327.800	4416.446	-0.527075	0.6006

R-squared	0.929924	Mean dependent var	2437.019
Adjusted R-squared	0.923960	S.D. dependent var	500.7468
S.E. of regression	138.0827	Akaike info criterion	12.78479
Sum squared resid	896140.5	Schwarz criterion	12.97241
Log likelihood	-327.4046	F-statistic	155.9250
Durbin-Watson stat	0.720663	Prob(F-statistic)	0.000000

Dependent Variable: LOG(BBRI)
Method: Least Squares
Date: 09/21/06 Time: 00:06
Sample: 7/05/2004 6/27/2005
Included observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.024186	4.964639	-0.407721	0.6853
LOG(NTRP)	0.107152	0.627251	0.170828	0.8651
LOG(DEP3BLN)	-1.197698	0.679477	-1.762677	0.0845
LOG(IHSG)	1.620862	0.097151	16.68386	0.0000
Z2	-7.76E-05	0.000740	-0.104931	0.9169

R-squared	0.946976	Mean dependent var	7.776540
Adjusted R-squared	0.942463	S.D. dependent var	0.215077
S.E. of regression	0.051590	Akaike info criterion	-2.999753
Sum squared resid	0.125093	Schwarz criterion	-2.812134
Log likelihood	82.99358	F-statistic	209.8465
Durbin-Watson stat	0.747352	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran IV

Uji Multikolinieritas

Dependent Variable: NTRP
Method: Least Squares
Date: 07/22/06 Time: 03:03
Sample: 7/19/2004 6/27/2005
Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2386.298	947.1281	2.519510	0.0152
DEP3BLN	1045.616	165.5866	6.314613	0.0000
IHSG	-0.197567	0.226395	-0.872663	0.3873

R-squared	0.683847	Mean dependent var	9272.700
Adjusted R-squared	0.670394	S.D. dependent var	199.5718
S.E. of regression	114.5768	Akaike info criterion	12.37849
Sum squared resid	617009.0	Schwarz criterion	12.49321
Log likelihood	-306.4623	F-statistic	50.83115
Durbin-Watson stat	0.534795	Prob(F-statistic)	0.000000

Dependent Variable: DEP3BLN
Method: Least Squares
Date: 07/22/06 Time: 03:05
Sample: 7/19/2004 6/27/2005
Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.020915	0.583578	3.462970	0.0011
IHSG	0.000701	0.000107	6.568015	0.0000
NTRP	0.000439	6.95E-05	6.314613	0.0000

R-squared	0.832481	Mean dependent var	6.768400
Adjusted R-squared	0.825353	S.D. dependent var	0.177642
S.E. of regression	0.074238	Akaike info criterion	-2.304959
Sum squared resid	0.259030	Schwarz criterion	-2.190238
Log likelihood	60.62398	F-statistic	116.7828
Durbin-Watson stat	0.464411	Prob(F-statistic)	0.000000

Dependent Variable: IHSG
Method: Least Squares
Date: 07/22/06 Time: 03:06
Sample: 7/19/2004 6/27/2005
Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2904.977	486.1914	-5.974966	0.0000
NTRP	-0.080705	0.092481	-0.872663	0.3873
DEP3BLN	682.4053	103.8982	6.568015	0.0000

R-squared	0.695297	Mean dependent var	965.4616
Adjusted R-squared	0.682331	S.D. dependent var	129.9279
S.E. of regression	73.23015	Akaike info criterion	11.48322
Sum squared resid	252044.8	Schwarz criterion	11.59794
Log likelihood	-284.0804	F-statistic	53.62429
Durbin-Watson stat	0.242070	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran IV

Uji Heterodastisitas

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	2.558208	Probability	0.033030
Obs*R-squared	13.15291	Probability	0.040671

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 07/22/06 Time: 02:59
Sample: 7/19/2004 6/27/2005
Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5616834.	14740133	-0.381057	0.7050
NTRP	-2679.107	2255.427	-1.187849	0.2414
NTRP^2	0.145467	0.122651	1.186024	0.2421
DEP3BLN	5392901.	4578965.	1.177755	0.2454
DEP3BLN^2	-401221.2	334580.2	-1.199178	0.2370
IHSG	-420.5982	765.9498	-0.549120	0.5858
IHSG^2	0.275609	0.384174	0.717406	0.4770

R-squared	0.263058	Mean dependent var	17841.18
Adjusted R-squared	0.160229	S.D. dependent var	28078.84
S.E. of regression	25731.17	Akaike info criterion	23.27797
Sum squared resid	2.85E+10	Schwarz criterion	23.54565
Log likelihood	-574.9493	F-statistic	2.558208
Durbin-Watson stat	1.702196	Prob(F-statistic)	0.033030

Lampiran V

Uji Penyembuhan Autokorelasi

Dependent Variable: D(BBRI)
Method: Least Squares
Date: 07/21/06 Time: 02:45
Sample(adjusted): 7/12/2004 6/27/2005
Included observations: 51 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.788738	15.67488	-0.433097	0.6669
D(NTRP)	-0.010958	0.191555	-0.057203	0.9546
D(DEP3BLN)	681.5061	361.9054	1.883105	0.0659
D(IHSG)	3.132124	0.621790	5.037271	0.0000

R-squared	0.400795	Mean dependent var	21.07843
Adjusted R-squared	0.362548	S.D. dependent var	128.9741
S.E. of regression	102.9737	Akaike info criterion	12.18201
Sum squared resid	498368.2	Schwarz criterion	12.33352
Log likelihood	-306.6412	F-statistic	10.47909
Durbin-Watson stat	2.060546	Prob(F-statistic)	0.000021